

**PERBEDAAN PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA
NEGERI 6 GOWA DAN SMA NEGERI 8 GOWA**



DI AJUKAN OLEH:

ZULFIKAR SAID

4512091074

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

2018



**PERBEDAAN PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA
NEGERI 6 GOWA DAN SMA NEGERI 8 GOWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

ZULFIKAR SAID

4512091074

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERBEDAAN PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA
NEGERI 6 GOWA DAN SMA NEGERI 8 GOWA**

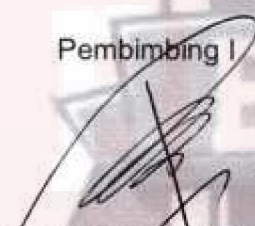
Disusun dan diajukan oleh

**ZULFIKAR SAID
NIM 4512091074**

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 0927128501

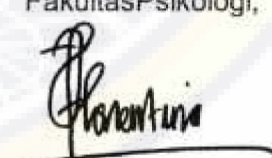

Siti Syawaliah Gismin, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0903078502

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Psikologi,

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi,

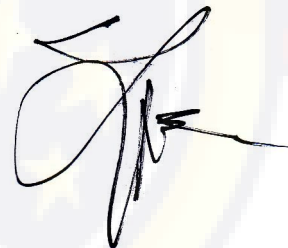

Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 0927128501


Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “Perbedaan Perilaku Menyontek Siswa Di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa”. Beserta seluruh isinya adalah benar – benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat atau manipulasi. Saya siap menanggung resiko/sanksi apa bila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 21 September 2018



ZULFIKAR SAID

MOTTO

Memulai dengan rasa penuh keyakinan menjalankan dengan penuh rasa
keikhlasan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

Kita bisa ketika kita percaya dan berpikir jika kita bisa seiring dengan konsistensi
usaha yang dilakukan.

(Penulis)

UNIVERSITAS

BOSOWA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Orang tua saya, Ayah (Zulkifli Saidah, S.Pd., M.Si) dan Ibu (Nurmala) yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat buat saya dengan tak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu, belajar, berdo'a dan berbuat baik.
2. Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, yang selalu menjadi panutan buat saya dan selalu membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya dalam berjuang meraih gelar Sarjana Psikologi.
3. Almamater saya, Universitas Bosowa Makassar.

PERBEDAAN PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 6 GOWA DAN SMA NEGERI 8 GOWA

Zulfikar Said

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat uji beda dan bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan siswa di SMA Negeri 6 Gowa berjumlah 230 orang dan di SMA Negeri 8 Gowa berjumlah 250 orang. Penelitian ini menggunakan satu buah skala perilaku menyontek yang disusun oleh Nas (2016) dalam bentuk skala likert berdasarkan aspek-aspek perilaku menyontek. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji-t (t-test) dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*. Dari hasil penelitian ini diperoleh perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 102 orang (44,3%) pada aspek mengelak dari peraturan ujian/tes dan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 8 Gowa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 90 orang (36,0%) berada pada aspek mencontoh jawaban siswa lain. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan Perilaku menyontek antara siswa SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa dengan nilai $t = 4,579(r)$ dan nilai signifikan (p) = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : Perilaku Menyontek.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Perbedaan Perilaku Menyontek Siswa Di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi dan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Tidak dapat di perhitungkan butuh usaha yang keras, dan kegigihan serta kesabaran untuk menyelesaikannya. Namun disadari, karya ini tidak akan selesai tanpa orang – oran di sekeliling penulis yang telah mendukung dan membantu penulis.

Terima kasih yang sebesar – besarnya penulis sampaikan kepada :

- Kedua orang tuaku tersayang Zulkifli Saidah, S.Pd., M.Si (Ayah), Nurmala (Ibu). Saudaraku Suharti Said (Adik), Nurul Muktiah Said (Adik). yang tidak henti – hentinya memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, doa, kesehatan, dan kesuksesan buat penulis dalam menjalani kehidupan sehari – hari.
- Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas BOSOWA Makassar yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
- Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku dosen pembimbing (1) yang dengan sabar memberikan nasihat, kritikan serta dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- Ibu Sity Syawalia Gismin, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing (2) yang telah banyak memberikan pelajaran berharga pada penulis.

- Seluruh dosen – dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan banyak sekali ilmu berharga pada penulis.
- Bapak Jufri yang selalu membantu kepada penulis untuk membantu penulis dalam urusan administrasi.
- Wirdan, Andini, Yulita Putri Dinanti, ilu, isti, dan Adit yang baik hati dan tidak sombong selalu membantu penulis dalam menyusun skripsi.
- Teman – teman seperjuangan angkatan 2011 Anto, Topan Jaya, dan semua angkatan 2011 psikologi.
- Sahabat sepanjang masa, M. Akbar S.IP, Andi Killi, Uki, Andi, yang selalu menemani penulis suka maupun duka dan yang selalu memberikan semangat.
- Bapak Kepala Sekolah dan seluruh guru-guru yang telah membantu penulis dalam proses pengambilan data dan mengisi skala penelitian.

Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT meridohi segala perbuatan yang kita lakukan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga hasil karya peneliti ini bisa bermanfaat untuk semua orang. Amin.

Makassar, 21 September 2018



ZULFIKAR SAID

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Permasalahan	7
C Tujuan Penelitian	7
D Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Perilaku Menyontek.....	9
a. Definisi Menyontek	9
b. Aspek-aspek Menyontek	10
c. Faktor yang Membuat Menyontek	11
B. Pendidikan.....	18
a. Pengertian Pendidikan... ..	18

b. Dasar dan tujuan Pendidikan.....	19
c. Lembaga Pendidikan	22
d. Tingkat Pendidikan	23
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A Identifikasi Variabel.....	27
B Definisi Operasional Penelitian.....	27
1. Perilaku Menyontek.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Skala Perilaku Menyontek.....	29
E. Uji Instrumen Penelitian.....	31
1. Uji Validitas.....	31
2. Uji Reliabelitas.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Uji Statistik Deskriptif.....	34
2. Uji Prasyarat Analisis.....	34
a. Uji Normalitas.....	34
c. Uji Homogenitas.....	35
b. Uji Hipotesis.....	35
3. Uji T-Test.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data Penelitian	37
B. Persiapan Penelitian.....	37
C. Hasil Penelitian	38
D. Analisis Data.....	39
E. Pembahasan.....	46
1. Gambaran Deskriptif Perilaku Pada Menyontek Siswa SMA Negeri 6 Gowa	46
2. Gambaran Deskriptif Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Negeri 8 Gowa	48
3. Perbedaan Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 6 Gowa DAN Siswa SMA Negeri 8 Gowa	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Blue Print skala Perilaku Menyontek	38
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Perilaku Menyontek	39
Tabel 4.3 Rerata Empirik Perilaku Menyontek Siswa di SMA Negeri 6 Gowa.....	40
Tabel 4.4 Kategorisasi dan Interpretasi Skor Perilaku Menyontek Siswa Di SMA Negeri 6 Gowa	43
Tabel 4.5 Rerata Empirik Perilaku Menyontek Siswa di SMA Negeri 8 Gowa.....	41
Tabel 4.6 Kategorisasi dan Interpretasi Skor Perilaku Menyontek Siswa Di SMA Negeri 8 Gowa	42
Tabel 4.7 Uji Normalitas	43
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN	64
A Lampiran 1 skala perilaku menyontek	64
LAMPIRAN 2 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	68
A Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek Siswa Di SMA Negeri 6 Gowa.....	69
B. Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek Siswa Di SMA Negeri 8 Gowa.....	71
LAMPIRAN 3 TABULASI DATA PENELITIAN	73
A Lampiran 1 Skala Perilaku Menyontek SMA Negeri 6 Gowa.....	74
B Lampiran 2 Skala Perilaku Menyontek SMA Negeri 8 Gowa.....	84
LAMPIRAN 4 DESKRIPSI DATA PENELITIAN	95
LAMPIRAN 5 UJI PERSYARATAN PENELITIAN	100
A Lampiran 1 Uji Normalitas	101
B Lampiran 2 Uji Homogenitas	102
LAMPIRAN 6 ANALISIS UJI-T	103
LAMPIRAN 7 SURAT KETERANGAN PENELITIAN	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia adalah salah satu masalah yang dihadapi Negara berkembang seperti Indonesia. Persoalan sumber daya manusia salah satunya adalah persoalan pendidikan, dalam hal ini diidentikan dengan pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan makna yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke IV yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa atau Negara. Dalam menghadapi era globalisasi bangsa Indonesia membutuhkan manusia yang berkualitas. Salah satu upaya dalam pengembangan manusia yang berkualitas adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Menurut Sinhdunata (Poniati, 2015), tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas secara utuh, yaitu yang bermutu dalam seluruh dimensinya, kepribadian, intelektual dan kesehatannya. Sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dilakukan proses belajar mengajar. Proses mengajar melibatkan beberapa unsur seperti guru, media, bahan pelajaran, metode mengajar dan evaluasi pembelajaran serta sistem admisnitiasi (Daryanto, 2001).

Sukardi (2008), mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan yang kegiatannya dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran meliputi kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, melalui evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah dia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya, atau tidak.

Menurut Supriyadi (2013), evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa/mahasiswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa/mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa/mahasiswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.

Melihat pentingnya evaluasi belajar, maka pemerintah membuat kebijakan tentang standar minimal nilai kelulusan pada ujian nasional. Ini berarti bahwa sistem pendidikan Indonesia menggunakan nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk menunjukkan kemajuan dari penguasaan ilmu anak didik (Ayuningtyas, 2012).

Menurut Maradina (2008), dalam dunia pendidikan, ujian dimaksudkan untuk mengukur taraf pencapaian suatu tujuan pengajaran oleh siswa sebagai peserta didik, sehingga siswa dapat mengetahui tingkat kemampuannya dalam memahami pelajaran yang sedang ditempuh. Bila ternyata hasilnya belum

maksimal, maka proses belajar harus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas.

Banyaknya hal yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi untuk mengurangi kegagalan dan adanya tuntutan orang tua untuk mendapatkan nilai terbaik dikelas dan memperoleh peringkat kelas, kelonggaran pengawasan, kurangnya kepercayaan diri siswa serta meluasnya budaya instan menjadi penyebab siswa melakukan tindakan menyontek. Hal tersebut juga membentuk persepsi pada siswa bahwa ujian sebagai alat untuk menyusun peringkat dan dapat menyebabkan dirinya mengalami kegagalan, bukan sebagai instrumen yang dapat menunjukkan kemajuan dalam proses belajar (Sujana dan Wulan, 1994).

Adanya tuntutan yang diberikan kepada siswa dan berbagai masalah lain yang dihadapi oleh siswa agar memiliki nilai yang baik dan berprestasi membuat siswa merasa tertekan dan memilih untuk menyontek. Menurut Sujana dan Wulan (1994), tekanan yang diberikan pada siswa membuat siswa lebih berorientasi pada nilai dan bukan pada ilmu. Tekanan itu membuat diri siswa lebih memandang ujian sebagai alat menyusun peringkat ketimbang alat ukur kemajuan dalam proses belajar. Menurut Haryono, dkk (2001), praktik menyontek sekarang banyak dijumpai dalam dunia pendidikan, masyarakat pun cenderung membiarkan dan menganggapnya sebagai hal yang wajar. Sedangkan menurut Poedjinugroho (2005), menyontek adalah seni dalam sekolah sehingga sangat aneh dan tidak wajar jika ada orang yang tidak pernah menyontek selama hidupnya.

Penelitian Schab (dalam Sujana dan Wulan, 1994) menunjukkan 93 % siswa menyatakan bahwa menyontek merupakan sesuatu yang normal dalam pendidikan. Lebih lanjut, menurut Schab (dalam Klausmeier, 1985), faktor-faktor yang membuat seorang siswa menyontek antara lain yaitu malas belajar dan tuntutan dari orang tua kepada siswa untuk memperoleh nilai yang baik. Hal yang terakhir itu terjadi karena kebanyakan orang tua masih beranggapan bahwa nilai akademis sama dengan kemampuan siswa.

Hasil penelitian Cholila (2011), menemukan bahwa kemungkinan mengalami kegagalan dianggap sebagai ancaman dan merupakan stimulus yang tidak menyenangkan bagi para siswa. Ada berbagai respon yang dilakukan oleh siswa dalam menghadapi ancaman kegagalan, misalnya mempelajari materi secara teratur, berlatih mengerjakan soal-soal latihan, ada pula merasa tidak kompeten dan tidak berarti, dengan demikian pencapaian akademis digunakan sebagai hal penting yang dapat meningkatkan harga diri.

Perilaku menyontek adalah perilaku yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh hasil yang memuaskan dengan jalan tidak baik seperti melihat hasil pekerjaan teman (Midgley, 2000). Menyontek merupakan bentuk kecurangan kecil, namun hal tersebut adalah sumber dari permasalahan moral yang besar. Menurut Alhadza (2007), perilaku menyontek berkaitan dengan aspek moral karena dianggap sebagai perbuatan tercela dan dianggap oleh masyarakat umum sebagai perbuatan yang mengarah pada indikasi ketidakjujuran.

Lipson (2004), menjelaskan bahwa seorang siswa melakukan perilaku menyontek karena ketakutan akan kegagalan dalam akademik. Hal tersebut juga disampaikan oleh Murdock (2001), bahwa siswa yang berada di jenjang

menengah, melakukan perilaku menyontek karena takut akan kegagalan terhadap perolehan nilai yang rendah saat pelaksanaan ujian berlangsung.

Menurut Indarto dan Masrun (2004), perilaku menyontek masih banyak dilakukan dalam dunia pendidikan Indonesia. Perilaku menyontek terjadi karena masyarakat memiliki pandangan bahwa prestasi belajar tercermin dari pencapaian nilai yang tinggi, sehingga membuat siswa terpaksa untuk memperoleh nilai tinggi dengan cara apapun. Masyarakat cenderung semakin pesimis sehingga menyebabkan perilaku menyontek semakin sulit dihilangkan.

Pada tahun 2007, Litbang Media Group menerbitkan hasil surveinya pada enam kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Makassar dan Medan, di mana ditemukan bahwa 70% siswa mengaku pernah menyontek di sekolah (Halida, 2007). Hasil penelitian dari Usmedi (2013) memperkuat penelitian tersebut, bahwa di Surabaya diperoleh 80% siswa pernah menyontek, 52% siswa sering melakukan perilaku menyontek di sekolah dan 28% siswa jarang melakukannya. Tidak hanya itu, Usmedi juga memaparkan tentang sarana menyontek siswa, di mana 26% memilih mencoret-coret meja dan bangku belajar, dan 51% siswa yang menyontek memiliki keinginan untuk dapat menghentikan kebiasaan buruknya.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa diketahui banyaknya siswa yang kedatangan sering melakukan kecurangan pada saat ulangan maupun pada saat ujian berlangsung dimana dengan memberikan kunci jawaban pada saat ujian, menggunakan Hp pada saat ujian dan tidak ketatnya sistem pengawasan pada saat ujian berlangsung membuat siswa dengan mudah melakukan perilaku menyontek dan tindakan kecurangan dalam menyontek sampai saat ini masih

sering dilakukankan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dan guru dari kedua sekolah tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMA Negeri 6 Gowa diketahui karena adanya tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan hasil yang baik, tekanan dari teman untuk memperoleh nilai yang tinggi, peraturan sekolah yang tidak ketat dan guru-guru yang terlalu menekankan pada nilai, sehingga siswa melakukan perilaku menyontek baik pada saat ulangan dan ujian dengan melihat jawaban teman, melihat catatan buku, HP dan Sampai menyalin jawaban di kertas lain.

Hartanto (2012) berpendapat penyebab individu menyontek adalah adanya tekanan dari orang tua untuk memperoleh hasil yang terbaik dikelas, adanya tekanan dari teman sebaya, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas. Hal tersebut jika dibiarkan akan berdampak negatif jika menjadi kebiasaan siswa.

Sementara itu hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 8 Gowa diketahui karena siswa takut mengalami kegagalan dalam ujian dan kurangnya keyakinan diri siswa saat dihadapkan pada soal ulangan atau ujian sehingga siswa melakukan perilaku menyontek dengan cara menggunakan catatan, dan mencontoh jawaban siswa lain. Lipson (2004), berpendapat bahwa seorang siswa melakukan perilaku menyontek karena ketakutan akan kegagalan dalam akademik dan kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi tes atau ujian.

Perilaku menyontek merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Melihat hasil paparan diatas adanya perilaku menyontek dari kedua sekolah yakni SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa, maka

penulis termotivasi untuk melakukan pengkajian lebih dalam dari sudut pandangan tinjauan psikologi dengan membandingkan perilaku menyontek pada dua sekolah tersebut. Oleh karenanya, penulis mengambil judul: “Perbedaan Perilaku Menyontek Siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam mengkaji penelitian ini adalah apakah ada perbedaan perilaku menyontek antara siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku menyontek antara siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan tentang bagaimana perbedaan perilaku menyontek antara siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru-guru dan pihak-pihak terkait dapat mengetahui perilaku menyontek siswa dan pihak-pihak yang terkait sebagai dasar penyusunan program atau metode untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa.

b. Bagi Sekolah

Lebih memperketat aturan-aturan disekolah agar salah satu bentuk kecurangan tindakan menyontek bisa teratasi dengan baik dan tidak terjadi sehingga kedepannya menghasilkan siswa lulusan terbaik dan memiliki nilai-nilai kejujuran.

c. Bagi Siswa

Memberikan motivasi dan pelajaran untuk lebih mengembangkan kemampuan sendiri saat ujian dan berlaku jujur baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran sikap orang tua terhadap perilaku menyontek pada anak serta menimbulkan kesadaran akan pemberian motivasi belajar pada anak agar mau belajar dirumah dan menanamkan nilai kejujuran agar anak terhindar dari perilaku menyontek.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan mendapatkan pengalaman berharga yaitu melatih kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian yang sama ataupun penelitian lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penegrtian Perilaku Menyontek

a. Definisi Menyontek

Thonberg (1982) menyatakan menyontek adalah pengambilan atau permintaan yang tidak legal dalam tes. Menurut Mujahidah (2009) menyontek memiliki arti yang beraneka macam, biasanya dihubungkan di kehidupan sekolah, khususnya bila ada ulangan dan ujian. Menyontek berasal dari kata dasar “contek” yang artinya mengutip atau menjiplak. Kata mengutip sendiri diartikan mengartikan kembali suatu tulisan, sedangkan menjiplak diartikan menulis atau menggambar diatas kertas yang ditempelkan pada kertas yang dibawahnya bertulisan atau bergambar untuk ditiru.

Menyontek mengandung arti yang beragam, akan tetapi dihubungkan dengan kehidupan sekolah, khususnya jika ada ulangan, ujian, atau hal-hal dan sejenisnya. Biasanya usaha menyontek dimulai dalam ujian atau ulangan ketika hendak berakhir, namun demikian tidak jarang usaha tersebut tidak dimulai sejak awal. Kamus Moderen Bahasa Indonesia (1994) istilah menyontek yaitu tiru (mengekorl hasil pekerjaan orang lain.

Aryani dkk (2009) menyontek adalah salah satu wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang, bukan merupakan sifat bawaan, tetapi merupakan hasil pengaruh yang didapatkan seorang dari hasil interaksi

dengan lingkungan. Menyontek adalah salah satu wujud ekspresi mental seseorang, bukan merupakan bawaan tetapi merupakan hasil yang didapatkan oleh individu dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Haryono dkk (2001) mendefinisikan menyontek sebagai segala macam tindakan dalam ujian atau tes untuk memperoleh nilai secara tidak sah.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sadar dan menggunakan cara yang curang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik atau memperoleh nilai.

b. Bentuk-bentuk perilaku menyontek

Abramovist (2000), menyatakan perilaku menyontek yang biasanya dilakukan dalam ujian maupun mengerjakan tugas yaitu:

1. Menyatakan jawaban pada teman.
2. Mendapatkan jawaban pada teman yang telah menyelesaikan ulangan.
3. Melihat catatan.
4. Membantu teman menyontek pada saat ujian.
5. Menanyakan rumus untuk menjawab soal.
6. Mencari kepastian jawaban dari teman.
7. Menyalin seluruh hampir kata dari sumber dan mengumpulkan tugas sebagai hasil karya sendiri.
8. Menanyakan cara menjawab soal.
9. Mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh orang lain dengan merubah jenis hurufnya.

Klausmeier (1985) menyatakan bentuk dari perilaku menyontek adalah meliputi:

- 1) Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau tes.
- 2) Mencontoh jawaban siswa lain.
- 3) Memberikan jawaban siswa lain.
- 4) Mengelak dari peraturan-peraturan ujian, baik yang tertulis dalam peraturan ujian maupun yang telah ditetapkan oleh guru.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek

Ajzen (1991) mengkategorikan empat faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek, yaitu:

1) Faktor Situasional

Ada beberapa faktor situasional yang mempengaruhi perilaku menyontek.

a. Tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi

Mengejar nilai yang tinggi merupakan faktor pendorong bagi pelajar untuk menyontek. Tekanan tersebut bisa bersumber dari para pendidik yang terkadang lebih menekankan pelajar untuk memperoleh nilai dan peringkat akademis dari pada pemahaman materi pelajar, tugas yang menumpuk sehingga tidak cukup waktu untuk mengerjakannya, orangtua yang ingin anaknya meraih prestasi tinggi, ada yang menyadari kemampuan anaknya tidak terlalu baik sehingga tidak terlalu menuntut nilai tinggi, tetapi tetap memberikan motivasi untuk berprestasi lebih baik.

Ada juga orangtua yang memahami kemampuan anaknya pas-pasan tetapi menuntut memberikan motivasi untuk berprestasi lebih baik, ada juga orangtua yang memahami kemampuan anaknya pas-pasan tetapi menuntut prestasi tinggi demi gengsi dan kebanggan, sehingga anak dimarahi jika mendapat nilai jelek. 69% siswa menyebutkan tekanan pada nilai tinggi merupakan alasan kuat menyontek.

b. Kontrol atau pengawasan selama ujian

Jika suasana pengawasan ketat, maka kecenderungan menyontek kecil, sebaliknya jika suasana pengawasan longgar, maka kecenderungan menyontek menjadi lebih besar. Pengawasan yang ketat akan terhambat jika jumlah siswa dalam kelas saat ujian berlangsung terlalu padat. Padatnya populasi dalam satu kelas akan memudahkan pelajar menyontek. Jika kelas yang seperti ini menggunakan soal pilihan ganda akan memberikan peluang terjadinya menyontek. Pengaturan tempat duduk juga akan sangat mempengaruhi kemungkinan terjadinya menyontek.

c. Kurikulum

Menyontek dipandang sebagai suatu bentuk strategi dalam menghadapi tuntutan kurikulum sekolah. Ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami dan meyerap materi pelajaran dan beban materi pelajaran yang harus dipelajari terlalu berat karena tuntutan kurikulum, maka beberapa pelajar pesimis dan terpaksa mencari jalan keluar dengan cara menyontek.

d. Pengaruh teman sebaya

Bila dalam kelas terdapat beberapa anak yang menyontek akan mempengaruhi anak yang lain untuk menyontek juga. Pada awalnya seseorang tidak bermaksud menyontek, tetapi karena melihat temannya menyontek, maka merupakan ikut menyontek.

e. Ketidaksiapan mengikuti ujian

Salah satu alasan yang membuat siswa tidak siap menghadapi ujian adalah kemalasan untuk belajar secara teratur dan mempersiapkan ujian adalah kemalasan untuk belajar secara teratur mungkin. Selain itu, kebiasaan belajar hanya ketika mau ujian. Akibat system belajar yang seperti itu maka siswa tidak mampu menguasai seluruh materi yang akan diujikan secara optimal, sehingga lebih mengandalkan menyontek.

f. Iklim akademis di institusi pendidikan

Pada umumnya peneliti meyakini bahwa iklim perguruan tinggi telah mengikis pernyataan 'siapa yang menyontek akan mendapat hukuman'. Kurangnya perhatian institusi pendidikan terhadap praktik menyontek, dalam hal ini pemberian hukuman mengakibatkan praktik menyontek semakin marak.

2) Faktor Personal

Ada beberapa faktor personal yang mempengaruhi perilaku menyontek.

a. Konsep diri (Kurang percaya diri)

Siswa atau mahasiswa yang menyontek memiliki kepercayaan diri atau konsep diri yang minim terhadap

kemampuan diri sendiri. Oleh karena itu, mereka akan berusaha mencari penguat dari pihak lain seperti teman-temannya dengan cara bertanya, atau bias juga dari buku-buku catatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Self-esteem dan needforappraval

Kecil kemungkinannya untuk menyontek bagi siswa dengan self-esteem tinggi dan needforappraval yang rendah. Akan tetapi, bagi siswa yang memiliki self-esteem dan needforappraval yang sama-sama tinggi kemungkinan akan menyontek seperti halnya siswa yang memiliki self-esteem yang rendah.

c. Ketakutan terhadap kegagalan

Salah satu sumber utama ketakutan terhadap kegagalan pengalaman kegagalan pada tes-tes sebelumnya. Kegagalan dalam suatu tes lebih sering diikuti oleh tindakan menyontek pada tes berikutnya bila dibandingkan dengan keberhasilan.

d. Kompetisi dalam memperoleh nilai dan peringkat akademis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan dalam memperoleh nilai yang tinggi dan peringkat yang tinggi memicu terjadinya menyontek. Nilai yang tinggi akan berpengaruh pada peringkat akademis di kelas dan peringkat akademis di kelas dapat meningkatkan citra diri siswa.

e. Self-efficacy

Tinggi rendahnya self-efficacy seseorang berperan terhadap perilaku menyontek. Jika self-efficacy tinggi maka

cenderung untuk tidak menyontek, sebaliknya self-efficacy yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya motivasi untuk giat belajar, mengerjakan tugas, sehingga membuat seseorang menyontek.

3) Faktor demografi

Ada beberapa faktor demografi yang mempengaruhi perilaku menyontek.

a. Jenis kelamin

Beberapa hasil penelitian tentang hubungan gender dengan menyontek cenderung tidak konsisten. Perempuan cenderung lebih sedikit menyontek dibandingkan dengan laki-laki. Akan tetapi, beberapa penelitian lain menemukan bahwa tidak ada perbedaan perilaku menyontek antara laki-laki dan perempuan.

b. Usia

Faktor usia sebenarnya tidak terlalu berperan dalam kemungkinan seseorang menyontek. Tetapi beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan usia yang lebih muda lebih sering menyontek dari pada siswa dengan usia yang lebih tua.

c. IPK

Perilaku menyontek seringkali dikaitkan dengan nilai atau IPK. Seseorang dengan IPK lebih rendah kemungkinan lebih besar menyontek dari pada yang memiliki nilai tinggi. Meski

demikian beberapa penelitian lain diketahui bahwa nilai atau peringkat sering berkorelasi negative dengan perilaku menyontek.

d. Moralitas

Penelitian moral dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai suatu tindakan dari sudut pandang kebaikan, keburukan, kebenaran, dan kesalahan serta memutuskan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan. Permasalahannya bahwa keputusan yang telah dibuat tidak selalu diikuti oleh tindakan yang sesuai dengan keputusan tersebut.

e. Riwayat pendidikan sebelumnya

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyontek ketika di sekolah menengah atas akan berpengaruh saat kuliah. Josephson institute of ethic menemukan bahwa mahasiswa yang menyontek pernah melakukan hal yang sama ketika mereka masih di sekolah menengah atas.

f. Fakultas/jurusan

Fakultas atau jurusan terkait dengan tingkat kesulitan mata pelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa mahasiswa di fakultas teknik, matematika, kedokteran, ekonomi lebih sering menyontek dari pada mahasiswa difakultas ilmu-ilmu social dan humaniora. Faktor demografi lain yang mempengaruhi perilaku menyontek adalah kepercayaan atau agama, status perkawinan, keterlibatan di organisasi.

4) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi membuat teknik menyontek semakin berkembang dan semakin muda. Internet yang semakin menyebabkan perilaku menyontek juga semakin berkembang. Apabila siswa atau mahasiswa mendapat tugas dari guru atau dosen membuat makalah, maka mereka tinggal meng-copy-paste. Berbagai tulisan yang ada di internet. Kadang-kadang tulisan yang dicopy pastenya itu tidak dipahami terlebih dahulu isinya, sehingga tulisan itu langsung diserahkan kepada guru atau dosen, dengan sedikit editing menggantikan nama penulis aslinya dengan namanya sendiri atau mengganti fontnya jenis huruf dan ukuran fontnya.

Menurut (Aryani dkk, 2009), mengemukakan bahwa keputusan moral dan keputusan motivasi untuk mencapai prestasi atau ketakutan akan gagal menjadi alasan untuk individu melakukan perilaku menyontek, adapun alasan tersebut meliputi:

- a. Terpengaruh oleh teman meskipun awalnya tidak mau melakukan.
- b. Terpaksa membuka buku karena jawabannya terlalu membuku.
- c. Merasa guru kurang adil dan diskriminatif dalam pemberian nilai.
- d. Adanya peluang karena pengawaannya tidak ketat.
- e. Takut gagal
- f. Ingin memperoleh nilai yang tinggi tetapi diimbangi tanpa belajar keras.

- g. Tidak percaya diri, sudah belajar teratur tetapi khawatir lupa, sehingga mengantisipasinya dengan memuat catatan kecil sebagai bahan untuk menyontek.
- h. Terlalu cemas menghadapi ujian.
- i. Yakin bahwa guru tidak memeriksa berdasarkan pengalaman sebelumnya hingga bermaksud untuk mengelabui guru.

3. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ikhsan, 2005). Driyarkara (Ahmadi, 2003), mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiaakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi yang lain. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Tirtarahardja, *et al.*, 2005).

Proses pembentukan pribadi meliputi 2 sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang dewasa, dan bagi yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Yang terakhir ini disebut pendidikan diri sendiri (*zelfvorming*). Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan. Bayi yang baru lahir kepribadiannya belum terbentuk, belum mempunyai warna dan corak kepribadian yang tertentu. Ia baru merupakan individu, belum suatu pribadi. Untuk menjadi suatu pribadi perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan (Tirtarahardja, *et al.*, 2005).

Bagi mereka yang sudah dewasa tetap dituntut adanya pengembangan diri agar kualitas kepribadian meningkat serempak dengan meningkatnya tantangan hidup yang selalu berubah. Dalam hubungan ini dikenal apa yang disebut pendidikan sepanjang hidup. Pembentukan pribadi mencakup pembentukan cipta, rasa, dan karsa (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang sejalan dengan pengembangan fisik (Tirtarahardja, *et al.*, 2005).

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Dasar adalah sesuatu yang dipakai sebagai landasan untuk berpijak, dan dari sanalah segala aktifitas yang berdiri di atasnya (termasuk aktivitas pendidikan) akan dijiwai atau diwarnainya, sedangkan tujuan adalah sesuatu yang akan diraih dengan melakukan aktifitas tersebut (Ahmadi, 2003).

Langeveld dalam Ahmadi (2003), mengemukakan serangkaian tujuan pendidikan, yang saling bertautan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum (tujuan lengkap, dan tujuan total).

Sebagaimana telah diuraikan di dalam “usaha-usaha pendidikan”, maka tujuan umum pendidikan adalah kedewasaan anak didik. Hal ini berarti bahwa semua aktifitas pendidikan seharusnya diarahkan ke sana, demi tercapainya tujuan umum tersebut.

2) Tujuan Khusus (pengkhususan tujuan umum).

Untuk mencapai tujuan umum, kita perlu juga melewati jalan-jalan yang khusus. Untuk mengkhususkan tujuan umum itu, kita dapat mempergunakan beberapa pandangan dasar (prinsip) sebagai berikut:

- a) Kita harus melihat kemungkinan-kemungkinan, kesanggupan-kesanggupan pembawaan, umur, dan jenis kelamin anak didik.
- b) Kita harus melihat lingkungan dan keluarga anak didik.
- c) Kita harus melihat tujuan anak didik dalam rangkaian kemasyarakatannya.
- d) Kita harus melihat diri kita sendiri selaku pendidik.
- e) Kita harus melihat lembaga tugas lembaga pendidikan dimana anak itu dididik.
- f) Kita harus melihat tugas bangsa dan umat manusia dewasa ini, dan disini.

Dengan adanya berbagai pandangan dasar tersebut, tujuan umum pendidikan akan memperoleh corak yang khusus dengan tidak mengubah sifat tujuan umum.

3) Tujuan tak lengkap (masih terpisah-pisah).

Ini adalah tujuan yang berkaitan dengan kepribadian manusia dari satu aspek saja, yang berhubungan dengan nilai-nilai hidup tertentu. Misalnya kesusilaan, keagamaan, keindahan, kemasyarakatan, pengetahuan, dan sebagainya. Dari masing-masing aspek itu mendapat giliran penanganan dalam usaha pendidikan atau maju bersama-sama secara terpisah.

4) Tujuan sementara.

Tujuan sementara ini adalah titik-titik perhatian sementara, yang semuanya itu sebagai persiapan, untuk menuju kepada tujuan umum tersebut, Misalnya: membiasakan anak suka bersih, tidak membuang air kecil di sembarang tempat, membiasakan anak berbicara sopan, melatih anak mengerjakan sesuatu yang bermanfaat.

5) Tujuan insidental.

Tujuan ini sesungguhnya adalah tujuan yang terpisah dari tujuan umum, tetapi kadang-kadang mengambil bagian dalam menuju ke tujuan umum. Misalnya, anak kadang-kadang kita ajak makan bersama-sama (karena merasa perlu), tetapi lain kali tidak. Anak kadang-kadang kita marahi (karena melakukan kesalahan), tetapi lain kali tidak demikian.

6) Tujuan Intermedier.

Tujuan ini adalah tujuan yang berkaitan dengan penguasaan sesuatu pengetahuan dan keterampilan demi tercapainya tujuan sementara. Misalnya, anak belajar membaca, menulis, matematika, dan berhitung.

c. Lembaga Pendidikan

Menurut sifatnya, pendidikan dibedakan menjadi (Ahmadi, 2003):

- 1) Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga, dan organisasi.
- 2) Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat.
- 3) Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari sejumlah komponen, yaitu (Tirtarahardja, *et al.*, 2005):

- 1) Sistem baru merupakan masukan mentah (*raw input*) yang akan diproses menjadi tamatan (*out put*).
- 2) Guru dan tenaga nonguru, administrasi sekolah, kurikulum, anggaran pendidikan, prasarana dan sarana merupakan masukan instrumental (*instrumental input*) yang memungkinkan dilaksanakannya pemrosesan masukan mentah menjadi tamatan.
- 3) Corak budaya dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar, kependudukan, politik dan keamanan negara merupakan faktor lingkungan atau masukan lingkungan (*environmental input*) yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap

berperannya masukan instrumental dalam pemrosesan masukan mentah.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ikhsan, 2005).

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, yang dapat merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa. Tingkat pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan

lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan menengah dapat merupakan pendidikan biasa atau pendidikan luar biasa. Tingkat pendidikan menengah adalah SMP, SMA dan SMK.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Ikhsan, 2005).

Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Tinggi terdiri dari Strata 1, Strata 2, dan Strata 3 (Ikhsan, 2005).

B. Kerangka Pikir

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa diketahui banyaknya siswa yang kedatangan sering melakukan kecurangan pada saat ulangan maupun pada saat ujian berlangsung dimana dengan memberikan kunci jawaban pada saat ujian, menggunakan Hp pada saat ujian dan tidak ketatnya sistem pengawasan pada saat ujian berlangsung membuat siswa dengan mudah melakukan perilaku menyontek dan tindakan kecurangan dalam menyontek sampai saat ini pun masih sering dilakukannya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa di kedua sekolah tersebut.

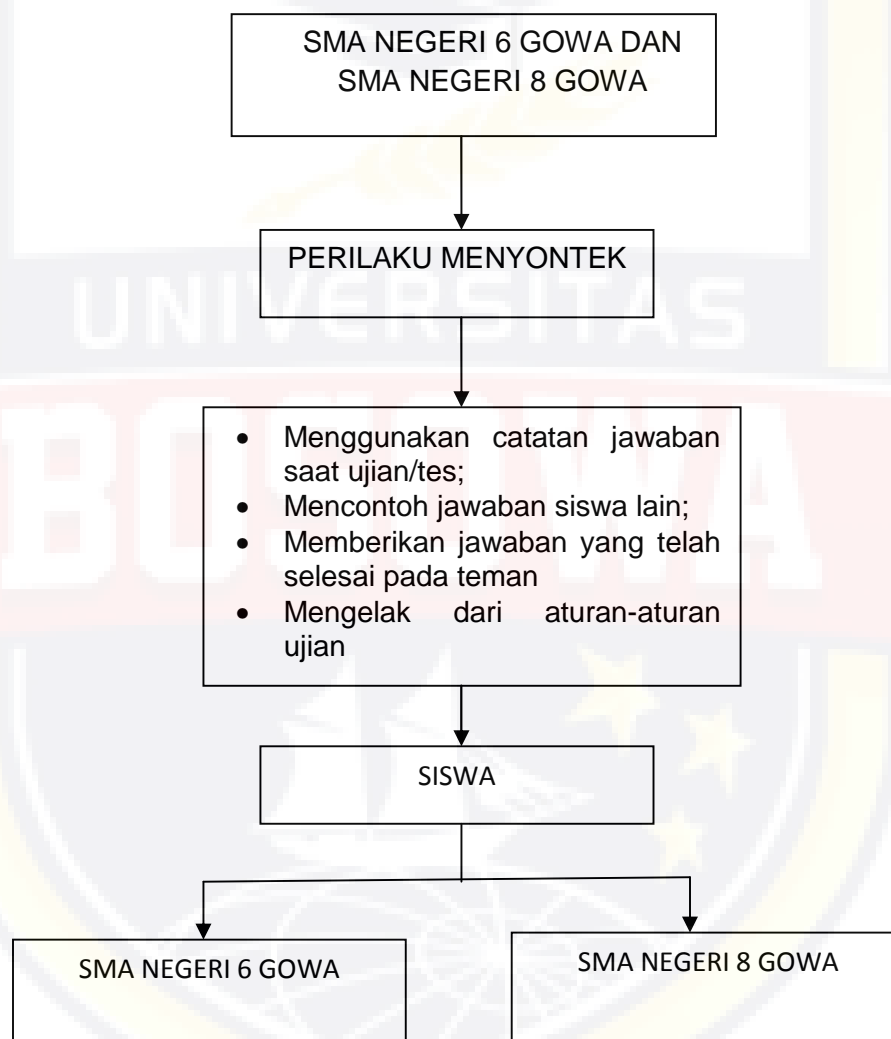
Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMA Negeri 6 Gowa diketahui karena adanya tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan hasil yang baik, tekanan dari teman untuk memperoleh nilai yang tinggi, peraturan sekolah yang tidak ketat dan guru-guru yang terlalu menekankan pada nilai, sehingga siswa melakukan perilaku menyontek baik pada saat ulangan dan ujian dengan bentuk melihat jawaban teman, melihat catatan buku, HP dan Sampai menyalin jawaban di kertas lain.

Sementara itu hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 8 Gowa diketahui karena siswa takut mengalami kegagalan dalam ujian dan kurangnya keyakinan diri siswa saat dihadapkan pada soal ulangan atau ujian sehingga siswa melakukan perilaku menyontek dengan cara menggunakan catatan, dan mencontoh jawaban siswa lain.

Berdasarkan data dan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan perilaku menyontek siswa pada dua sekolah, yakni siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa. Dengan demikian dapat

diketahui bagaimana perbedaan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa tersebut.

Berikut adalah gambar kerangka pikir.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61).

Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah:

Perilaku menyontek.

B. Definisi Operasional Penelitian

Perilaku menyontek adalah perbuatan curang, tidak jujur, dan tidak diperbolehkan oleh peraturan ujian untuk mendapatkan jawaban saat ujian/tes guna memperoleh nilai secara tidak sah dengan mengandalkan orang lain, memanfaatkan informasi dari luar atau sarana-sarana tertentu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek yang diteliti. (Sugiyono, 2012:61). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di

SMA Negeri 6 Gowa berjumlah 537 orang siswa dan SMA Negeri 8 Gowa berjumlah 621 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2012) juga menambahkan bahwa syarat utama agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan maka sebaiknya sampel penelitian harus mencerminkan keadaan populasinya atau dengan kata lain harus benar-benar *representative* (mewakili populasi).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random sampling*, menurut Sugiyono (2012) teknik *random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara ini juga dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen atau sama. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 230 siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan 250 siswa di SMA Negeri 8 Gowa berdasarkan tabel penentuan sampel dari *Issac* dan *Michael* (Sugiyono 2012).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui salah satu instrumen pengumpul data penelitian kuantitatif, yaitu skala. Instrumen skala yang digunakan mengukur data yang ingin diukur berupa konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator - indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem pernyataan (Azwar, 2000). Dalam penelitian ini, akan digunakan satu skala, yaitu skala perilaku menyontek yang diadaptasi dari skala Nas (2016).

1. Skala Perilaku Menyontek

Skala perilaku menyontek disusun untuk mengetahui seberapa tinggi atau rendah perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa. Perilaku menyontek dapat diukur dengan menggunakan skala perilaku menyontek milik Nas (2016) berdasarkan faktor-faktor perilaku menyontek yang telah dikemukakan oleh Klausmeier (1985), yaitu menggunakan catatan jawaban saat ujian/tes, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban atau tugas yang telah selesai pada teman, dan mengelak dari aturan-aturan ujian. Peneliti beralasan di Indonesia perilaku menyontek remaja masih banyak terjadi baik dari perkotaan maupun tingkat desa, yaitu mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Model skala ini menggunakan model skala *Likert*. Aitem - aitem dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu pemberian skor untuk item pernyataan favorable (respon mendukung) yaitu skor tertinggi diberikan pada jawaban (Sangat Setuju) SS=4, (Setuju) S=3, (Tidak Setuju) TS=2, (Sangat Tidak Setuju) STS=1 sedangkan item pernyataan unfavorable (respon tidak mendukung) yaitu jawaban responden akan diberi skor tertinggi pada jawaban (Sangat Tidak Setuju) STS=4, (Tidak Setuju) TS=3, (Setuju) S=2, (Sangat Setuju) SS=1.

Semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang berarti semakin tinggi perilaku menyontek yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh seseorang berarti semakin rendah perilaku menyontek yang dimilikinya. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk *Blue Print* perilaku menyontek pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2.
Blue Print Skala Perilaku Menyontek
(Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Menggunakan catatan jawaban saat ujian/tes	Menggunakan sesuatu untuk menulis jawaban untuk mencontek, seperti menulis dikertas kecil, handphone, dinding, di meja, tangan, pada saat ujian/tes.	1, 9, 17, 25, 33	3, 11, 19, 27, 35	10
2	Mencontoh jawaban siswa lain	Menyontek jawaban teman saat ujian/tes pada waktu tertentu dan situasi tertentu	2, 10, 18, 26, 34	4, 12, 20, 28, 36	10
3	Memberikan jawaban yang telah selesai pada teman	Memberikan jawaban pada teman pada saat tertentu	5, 13, 21, 29, 37	7, 15, 23, 31, 39	10
4	Mengelak dari peraturan ujian/tes	Tidak mematuhi aturan ujian baik itu tertulis maupun yang telah di ucapkan oleh guru	6, 14, 22, 30, 38	8, 16, 24, 32, 40	10
		Jumlah	20	20	40

E. Uji Instrumen Penelitian

Sebuah alat ukur yang dapat digunakan apabila dinyatakan valid dan reliabel. Setelah mengumpulkan data, maka penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar 2000). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Validitas Isi (*Content Validity*), validitas ini dapat dilakukan dengan berkonsultasi dengan ahli (*professional judgement*) dalam mengkaji instrument yang digunakan dalam penelitian. *Professional judgement* dalam alat ukur ini adalah dosen *expert review* peneliti sebanyak tiga orang *reviewer*.

Skala perilaku menyontek peneliti mengadopsi skala penelitian dari Nas (2016), yaitu nilai validitas bergerak dari 0,266 sampai 0,649 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 40 item pernyataan pada variabel perilaku menonyek terdapat 29 butir pernyataan yang sudah lolos uji validitas dan 11 item dinyatakan tidak valid yaitu 5, 6, 7, 14, 15, 16, 23, 27, 31, 36 dan 39. Rincian distribusi item-item valid yang telah diuji cobakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Skala Perilaku Menyontek
(Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	Total
1	Menggunakan catatan jawaban saat ujian/tes	Menggunakan sesuatu untuk menulis jawaban untuk mencontek, seperti menulis dikertas kecil, handphone, dinding, di meja, tangan, pada saat ujian/tes.	1, 3, 6, 8, 11, 13, 18, 24, 26	9
2	Mencontoh jawaban siswa lain	Menyontek jawaban teman saat ujian/tes pada waktu tertentu dan situasi tertentu	2, 4, 7, 9, 12, 14, 19, 20, 25	9
3	Memberikan jawaban yang telah selesai pada teman	Memberikan jawaban pada teman pada saat tertentu	10, 15, 21, 27	4
4	Mengelak dari peraturan ujian/tes	Tidak mematuhi aturan ujian baik itu tertulis maupun yang telah di ucapkan oleh guru	5, 16, 17, 22, 23, 28, 29	7
				29

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan derajat konsistensi alat ukur yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Sugiyono 2012). Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar 2000). Reliabilitas alat ukur dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0 berarti semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Azwar 2000).

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach's* yang hanya memerlukan satu kali pengenaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar 2000). Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 *for windows*.

Adapun hasil uji reliabilitas pada skala perilaku menyontek Nas (2016) yaitu diketahui bahwa nilai dari *alpha cronbach* untuk variabel sebesar 0.779. Hasil analisis uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Perilaku Menyontek
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	29

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel perilaku menyontek dengan jumlah item sebanyak 29, diperoleh koefisien alpha sebesar 0,779. Maka uji reliabilitas variabel perilaku menyontek dikatakan reliabel, karena koefisien reabilitas $> 0,5$.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan di analisis. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t (t-test). Uji-t merupakan salah satu teknik statistik parametrik yang membedakan mean kelompok. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif

komperatif atau uji perbedaan pada penelitian ini. Sampel atau data diambil dari populasi yang mempunyai distribusi normal. Selanjutnya guna mempermudah perhitungan maka akan diolah dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20.0 *for windows*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan deskripsi atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data atau sampel populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2012:29).

Hasil olahan analisis deskriptif dari data perilaku menyontek kemudian dikonversikan kedalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria dan ketentuan yang digunakan menurut Azwar (2002) adalah sebagai berikut :

$X < (\mu - 1,5 \sigma)$	= Sangat rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X < (\mu - 0,5 \sigma)$	= Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X < (\mu + 0,5 \sigma)$	= Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X < (\mu + 1,5 \sigma)$	= Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	= Sangat tinggi

dimana : μ = mean teoritis dan σ = standar deviasi (Azwar 2002)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Ujnormalitas data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria data yang berdistribusi normal merupakan syarat yang harus

dipenuhi dalam menguji hipotesis penelitian Azwar (2000). Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*.

Jika nilai signifikansi $0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov Z*, dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 *for windows*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat pengujian hipotesis komparatif atau perbedaan.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif dengan berdasarkan pada hasil uji asumsi data normal dan data bersifat homogen, yang membandingkan dua sampel sehingga teknik analisis datanya menggunakan uji-t (t_{tes}) dua sampel dengan menggunakan program SPSS (Riduwan, 2010). Uji hipotesis digunakan untuk melihat kedua data tersebut sama atau berbeda.

Dimana:

H_0 = Tidak ada perbedaan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa

H_a = Ada perbedaan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa

3. Uji - T

Uji-t merupakan satu teknik statistik parametrik yang membedakan mean kelompok. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif komparatif atau uji perbedaan dalam penelitian ini. Sampel atau data diambil dari populasi yang mempunyai distribusi normal. Selanjutnya untuk mempermudah perhitungan maka data akan diolah dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 16.0 for windows.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memberikan deskripsi mengenai data penelitian, maka digunakan uji analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, distribusi frekuensi, dan persentase (Azwar, 2002).

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perijinan pada instansi-instansi yang bersangkutan. Perijinan ini dilakukan sesuai dengan syarat penelitian, sehingga penelitian ini dianggap sah.

Adapun proses perijinan dimulai dari surat permohonan ijin dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, kemudian surat permohonan dilanjutkan ke bagian BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah) Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah dari BKPM, permohonan dilanjut ke Dinas Pendidikan Provinsi Kota Makassar, setelah itu disampaikan kepada sekolah-sekolah yang bersangkutan.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Skala yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebanyak 480 eksemplar, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows 16.0*.

Hasil analisis item pada skala perilaku menyontek jumlah keseluruhan 29 item pertanyaan. Dari jumlah tersebut terdapat 1 butir item yang gugur dan 28 butir item yang dianggap valid. Adapun item yang gugur yaitu item 9. Angka validitas bergerak dari 0,236 sampai 0,573. Rincian distribusi item-item valid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Blue Print Skala Perilaku Menyontek

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Menggunakan catatan jawaban saat ujian/tes	Menggunakan sesuatu untuk menulis jawaban untuk mencontek, seperti menulis dikertas kecil, handphone, dinding, di meja, tangan, pada saat ujian/tes.	3, 13, 26	1, 6, 8, 11, 18, 24	9
2	Mencontoh jawaban siswa lain	Menyontek jawaban teman saat ujian/tes pada waktu tertentu dan situasi tertentu	4, 14, 20	2, 7,(9), 12, 19, 25	9
3	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban pada		10, 15, 21,	4

	yang telah selesai pada teman	teman pada saat tertentu		27	
4	Mengelak dari peraturan ujian/tes	Tidak mematuhi aturan ujian baik itu tertulis maupun yang telah di ucapkan oleh guru	5, 17, 22, 23, 29	16, 28	7
	Jumlah		11	18	29

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas Perilaku Menyontek

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Perilaku Menyontek SMA Negeri 6 Gowa	0,784	Reliabel
2	Perilaku Menyontek SMA Negeri 8 Gowa	0,890	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel perilaku menyontek dengan jumlah item sebanyak 29, diperoleh koefisien alpha sebesar 0,784 di SMA Negeri 6 Gowa dan 0,890 di SMA Negeri 8 Gowa. Maka uji reliabilitas variabel perilaku menyontek dikatakan reliabel, karena koefisien reabilitas > 0,5.

D. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

a. Data Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 6 Gowa

Deskripsi data perilaku menyontek disajikan dalam rerata empirik yang diperoleh dari respon jawaban subjek terhadap setiap

skala yang diberikan. Deskripsi data perilaku menyontek secara lengkap disajikan pada lampiran dan secara ringkas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Rerata Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 6 Gowa

Variabel	Empirik			Standar Deviasi
	Max	Min	Valid	
Perilaku Menyontek SMA Negeri 6 Gowa	3,79	2,00	230	0,28836

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah skala perilaku menyontek sebesar 2,00 dan skor tertinggi sebesar 3,79 dengan rerata empirik sebesar 230 dan nilai standar deviasi sebesar 0,28836. Hasil olahan analisis deskriptif data perilaku menyontek kemudian dikonversikan kedalam kategori dan Interpretasi skor perilaku menyontek berikut ini :

Tabel 4.4

Kategorisasi dan Interpretasi

Skor Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 6 Gowa

Kategori	Interval Skor	F	%	Ket.
$X < (\mu - 1,5)$	$X < 2,00$	6	2,6	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5) < X < (\mu - 0,5)$	$2,00 < X < 2,36$	30	13,0	Rendah
$(\mu - 0,5) < X < (\mu + 0,5)$	$2,36 < X < 2,72$	102	44,3	Sedang
$(\mu + 0,5) < X < (\mu + 1,5)$	$2,72 < X < 3,08$	73	31,7	Tinggi

$(\mu+1,5) < X$	$3,08 < X$	19	8,3	Sangat Tinggi
-----------------	------------	----	-----	---------------

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 6 orang subjek dengan nilai interval skor di bawah 2,00 berada pada kategori sangat rendah, 30 subjek dengan nilai interval skor antara 2,00 – 2,36 berada pada kategori rendah, 102 orang subjek dengan nilai interval skor antara 2,36 – 2,72 berada pada kategori sedang, 73 orang subjek dengan nilai interval skor antara 2,72 – 3,08 berada pada kategori tinggi, dan 19 orang subjek dengan nilai interval skor lebih dari 3,08 berada pada kategori sangat tinggi.

b. Data Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 8 Gowa

Deskripsi data perilaku menyontek disajikan dalam rerata empirik yang diperoleh dari respon jawaban subjek terhadap setiap skala yang diberikan. Deskripsi data perilaku menyontek secara lengkap disajikan pada lampiran dan secara ringkas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Rerata Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 8 Gowa

Variabel	Empirik			Standar Deviasi
	Max	Min	Valid	
Perilaku Menyontek SMA Negeri 8 Gowa	3,90	1,79	250	0,40793

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah skala perilaku menyontek sebesar 1,79 dan skor tertinggi sebesar 3,90 dengan rerata empirik sebesar 250 dan nilai standar deviasi sebesar

0,40793 . Hasil olahan analisis deskriptif data perilaku menyontek kemudian dikonversikan kedalam kategori dan Interpretasi skor perilaku menyontek berikut ini :

Tabel 4.6
Kategorisasi dan Interpretasi Skor Perilaku Menyontek Siswa SMA
Negeri 8 Gowa

Kategori	Interval Skor	F	%	Ket.
$X < (\mu - 1,5)$	$X < 1,79$	13	5,2	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5) < X < (\mu - 0,5)$	$1,79 < X < 2,21$	68	27,2	Rendah
$(\mu - 0,5) < X < (\mu + 0,5)$	$2,21 < X < 2,63$	90	36,0	Sedang
$(\mu + 0,5) < X < (\mu + 1,5)$	$2,63 < X < 3,05$	59	23,6	Tinggi
$(\mu + 1,5) < X$	$3,05 < X$	20	8,0	Sangat Tinggi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 13 orang subjek dengan nilai interval skor di bawah 1,79 berada pada kategori sangat rendah, 68 subjek dengan nilai interval skor antara 1,79 – 2,21 berada pada kategori rendah, 90 orang subjek dengan nilai interval skor antara 2,21 – 2,63 berada pada kategori sedang, 59 orang subjek dengan nilai interval skor antara 2,63 – 3,05 berada pada kategori tinggi, dan 20 orang subjek dengan nilai interval skor lebih dari 3,05 berada pada kategori sangat tinggi.

2. Hasil Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji reliabilitas dan validitas, dilakukan uji normalitas terhadap data hasil penelitian, diketahui bahwa data hasil penelitian dari SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa adalah normal. Adapun kaidah yang digunakan adalah $p > 0,05$.

Tabel 4.7. Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Kolmogorov – Smirnov Z	Nilai Signifikan	N (sampel)	Ket.
Perilaku Menyontek SMA Negeri 6 Gowa	3,0117	0,28882	1,074	0,199 > 0,05	230	Normal
Perilaku Menyontek SMA Negeri 8 Gowa	2,8626	0,40776	0,890	0,407 > 0,05	250	Normal

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa hasil uji normalitas untuk variabel perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa memperoleh hasil mean sebesar 3,0117 dengan standar deviasi sebesar 0,28882. Pengujian ini menghasilkan nilai *Kolmogorov – Smirnov Z* untuk variabel perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa adalah sebesar 1,074 dan nilai signifikan sebesar 0,199 dengan jumlah sampel N sebanyak 230. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari standar signifikan yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa sampel pada variabel perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas untuk variabel perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 8 Gowa memperoleh hasil mean sebesar 2,8626 dengan standar deviasi sebesar 0,40776. Pengujian ini menghasilkan nilai

Kolmogorov – Smirnov Z untuk variabel perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 8 Gowa adalah sebesar 0,890 dan nilai signifikan sebesar 0,407 dengan jumlah sampel N sebanyak 250. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari standar signifikan yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa sampel pada variabel perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 8 Gowa berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh F hitung 29,029 dengan penyebut (df_1) = 1 dan pembilang (df_2) = 478 pada signifikansi 0,000. Kaidah yang digunakan adalah bila signifikansi atau p diatas 0,05 maka data homogen, bila dibawah 0,05 maka tidak homogen. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa adalah homogen.

Tabel. 4.8
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
29.029	1	478	0.000

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data yang diuji memenuhi standar validitas, reliabilitas, serta normalitas, dan homogenitas maka dilanjutkan dengan melakukan analisis komparatif untuk menguji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t 4,579

dengan signifikansi 0,000. Adapun kaidah yang digunakan yaitu apabila nilai $p < (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa.

5. T-test

Hasil t-tes menunjukkan bahwa rata-rata (mean) perilaku menyontek siswa SMA Negeri 6 Gowa yaitu 3.0115, sedangkan untuk siswa SMA Negeri 8 Gowa yaitu 2.8627. Secara rata-rata perilaku menyontek berbeda antara siswa SMA Negeri 6 Gowa dan siswa di SMA Negeri 8 Gowa. F hitung *Levene tes* sebesar 29.029 dengan probabilitas sig. 0.000 karena probabilitas > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai t pada varians yang diasumsikan setara yaitu 4.579 dengan $p < 0.05$ ($p = 0,000$). Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran.

E. Pembahasan

1. Gambaran Deskriptif Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Negeri 6

Gowa

Hasil analisis data pada skala perilaku menyontek menunjukkan bahwa perilaku menyontek tergolong sedang. Hal tersebut didasarkan pada kategorisasi yang ditunjukkan dengan nilai 8,3% untuk kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa, (31,7%) untuk kategori tinggi sebanyak 73 siswa, (44,3%) untuk kategori sedang sebanyak 102 siswa, (13,0%) untuk kategori rendah sebanyak 30 siswa, dan (2,6%) untuk kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMA Negeri 6 Gowa lebih dominan berada pada tingkat perilaku menyontek yang sedang.

Menurut Hornby (dalam Haryono, dkk, 2001) mengatakan bahwa perilaku menyontek merupakan tindakan yang dilakukakn secara tidak jujur atau tidak adil untuk memperoleh keberhasilan dalam ujian. Menurut Klausmeier (1985) perilaku menyontek adalah siswa yang terdorong untuk menyontek apabila merasa perilakunya tidak akan ketahuan dan meskipun ketahuan hukuman yang diterima tidak akan terlalu berat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya faktor sehingga banyak hal yang dapat dilakukan oleh siswa, tidak jarang siswa melakukan praktik-praktik yang terlarang seperti salah satunya menyontek.

Begitu pula dengan siswa di SMA Negeri 6 Gowa, berdasarkan data penelitian dengan guru dan siswa tidak semua siswa mampu melaksanakan ujian sekolah dengan cara yang benar. Pada kenyataanya

masih banyak siswa di SMA Negeri 6 Gowa yang masih sering melakukan perilaku menyontek pada saat ujian atau tes.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SMA Negeri 6 Gowa diketahui banyaknya siswa yang kedapatan sering melakukan kecurangan pada saat ulangan maupun pada saat ujian berlangsung dimana dengan memberikan kunci jawaban pada saat ujian, menggunakan Hp pada saat ujian dan tidak ketatnya sistem pengawasan pada saat ujian berlangsung membuat siswa dengan mudah melakukan perilaku menyontek dan tindakan kecurangan dalam menyontek sampai saat inipun masih sering dilakukankan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dan guru di kedua sekolah tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan sebagian siswa dan guru pada SMA Negeri 6 Gowa diketahui karena adanya tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan hasil yang baik, tekanan dari teman untuk memperoleh nilai yang tinggi, peraturan sekolah yang tidak ketat dan guru-guru yang terlalu menekankan pada nilai, sehingga siswa melakukan perilaku menyontek baik pada saat ulangan dan ujian dengan melihat jawaban teman, melihat catatan buku, HP dan Sampai menyalin jawaban di kertas lain akan tetapi hanya diberikan semacam teguran.

Menurut Hartanto (2012) penyebab individu menyontek adalah (a) adanya tekanan dari orang tua untuk memperoleh hasil yang terbaik dikelas, (b) adanya tekanan dari teman sebaya, (c) peraturan sekolah yang kurang jelas, dan (d) sikap guru yang tidak tegas. Hal tersebut jika dibiarkan akan berdampak negatif jika menjadi kebiasaan siswa.

2. Gambaran Deskriptif Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 8 Gowa

Hasil analisis data pada skala perilaku menyontek menunjukkan bahwa perilaku menyontek tergolong sedang. Hal tersebut didasarkan pada kategorisasi yang ditunjukkan dengan nilai 8,0% untuk kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa, 23,6% untuk kategori tinggi sebanyak 59 siswa, 36,0% untuk kategori sedang sebanyak 90 siswa, 27,2% untuk kategori rendah sebanyak 68 siswa, dan 5,2% untuk kategori sangat rendah sebanyak 13 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMA Negeri 8 Gowa lebih dominan berada pada tingkat perilaku menyontek yang sedang.

Budaya menyontek dikalangan pelajar sudah sudah menjadi hal yang wajar bahkan seolah-olah sudah menjadi tradisi dan bahkan sampai ketika ujian nasional tidak pernah ditinggalkan. Hal ini yang membuat kita serba salah sehingga kita tetap menyontek meskipun kita tahu bahwa apa yang dilakukan adalah hal yang salah. Menyontek memiliki berbagai pengertian yang dihubungkan dengan kehidupan sekolah khususnya bila ada ulangan dan ujian.

Menurut Bower (1964) perilaku menyontek merupakan perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak benar untuk tujuan yang sah atau keberhasilan akademis dan untuk menghindari kegagalan akademis. Menurut Anderman & Murdock (2007:34) perilaku menyontek merupakan ketidakjujuran dalam meraih prestasi dalam ujian. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor sehingga banyak hal yang dapat dilakukan oleh siswa, oleh karena itu tidak jarang siswa melakukan praktik-praktik yang tidak benar salah satunya dengan menyontek.

Begitu pula dengan siswa di SMA Negeri 8 Gowa, berdasarkan data hasil wawancara dengan guru dan siswa tidak semua siswa mampu melaksanakan ujian sekolah dengan cara yang benar. Pada kenyataannya masih banyak siswa di SMA Negeri 8 Gowa yang masih melakukan perilaku menyontek.

Data hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SMA Negeri 8 Gowa bahwa banyak siswa yang melakukan kecurangan pada saat ujian dimana dengan memberikan kunci jawaban pada saat ujian, dan melihat jawaban teman. Hasil wawancara yang dilakukan dengan sebagian siswa dan guru pada SMA Negeri 8 Gowa diketahui karena siswa takut mengalami kegagalan dalam ujian dan kurangnya keyakinan diri saat dihadapkan pada soal ulangan atau ujian sehingga siswa melakukan perilaku menyontek dengan cara menggunakan catatan, dan mencontoh jawaban siswa lain akan tetapi hanya diberikan semacam teguran sesama teman dan jarang diberikan semacam sanksi yang berat oleh guru kepada siswanya.

Murdock (2001) bahwa siswa yang berada di jenjang menengah, melakukan perilaku menyontek karena takut akan kegagalan terhadap perolehan nilai yang rendah saat pelaksanaan ujian berlangsung. Lipson (2004), menjelaskan bahwa seorang siswa melakukan perilaku menyontek karena ketakutan akan kegagalan dalam akademik dan kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi ujian.

3. Perbedaan Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri 6 Gowa dan Siswa SMA Negeri 8 Gowa

Berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat perbedaan Perilaku menyontek antara siswa SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa yaitu dilihat dari aspek mengelak dari peraturan ujian/tes dan mencontoh jawaban siswa lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan presentase perilaku menyontek siswa SMA Negeri 6 Gowa yang paling dominan adalah aspek mengelak dari peraturan ujian/tes dan siswa SMA Negeri 8 Gowa yang paling dominan adalah aspek mencontoh jawaban siswa lain dengan presentase siswa SMA Negeri 6 Gowa lebih banyak atau lebih besar yaitu 44,3% (102 orang) dari pada siswa SMA Negeri 8 Gowa yaitu sebesar 36,0% (90 orang). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku menyontek dari kedua sekolah tersebut.

Menurut Hartanto (2012), perilaku yang paling sering dijumpai dalam menyontek adalah *individual-opportunistic* yaitu bentuk perilaku menyontek dimana siswa mengganti jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas atau ruangan. Bentuk kedua dalam menyontek adalah *social-active* dimana diantaranya siswa menyalin, melihat, atau meminta jawaban dari orang lain. Pada kegiatan menyontek tersebut, terlihat bahwa siswa lebih banyak memilih cara menyontek berupa melihat jawaban teman pada saat ulangan atau tes berlangsung. Bentuk lain yang digunakan siswa dalam menyontek adalah meminta jawaban kepada teman, baik melalui pemberian kode nonverbal maupun dengan tertulis.

Bentuk ketiga dalam menyontek adalah *social-passive* yaitu mengizinkan orang lain melihat jawaban ketika ujian dan membiarkan orang lain menyalin pekerjaannya. Dan Bentuk keempat dalam menyontek adalah *individual-planned* yaitu bentuk perilaku menyontek yang dapat diidentifikasi sebagai menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawahi jawaban sebelum berlangsungnya ujian.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hetherington & Feldman (1964) yaitu mengelompokkan empat bentuk perilaku menyontek yaitu pertama, (*individual-opportunistic*) dapat dimaknai sebagai perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung. Kedua yaitu (*individual-planned*) dapat diidentifikasi sebagai menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung. Ketiga yaitu (*social active*) dimana siswa melihat atau meminta jawaban dari orang lain. Ke empat yaitu (*social passive*), mengizinkan seseorang melihat atau mengkopi jawabannya. Dalam studi yang dilakukan oleh Hetherington & Feldman (1964) diketahui 59% memperlihatkan perilaku menyontek, dengan 41% siswa tergolong perilaku menyontek yang *opportunisti-individual*, 27% tergolong dalam *planned-independent*, 16% *social-active*, dan 14% digolongkan dalam *social-passive*.

Hal ini dapat di buktikan berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, selain itu terdapat kesaksian dari beberapa guru dan siswa di kedua sekolah tersebut yang sering melihat dan mendapati siswa yang menyontek. Beliau mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa yang melakukan perilaku menyontek di SMA Negeri 6 Gowa lebih sering mengelak dari peraturan ujian ketika adanya ulangan atau ujian berlangsung dengan melihat jawaban

teman, melihat catatan buku, HP dan Sampai menyalin jawaban di kertas lain.

Sedangkan siswa di SMA Negeri 8 Gowa berdasarkan hasil wawancara dan oservasi diketahui siswa lebih sering menyontek atau melihat jawaban temannya pada saat adanya ujian. Secara garis besar perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan siswa di SMA Negeri 8 Gowa terjadi tidak dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkorelasi satu sama lain. Perilaku menyontek dapat disebabkan oleh faktor yang bersifat internal (dari siswa sendiri) maupun eksternal (di luar diri siswa).

Dari sisi faktor internal yaitu antara lain : (1). siswa kurang siap dalam menghadapi ujian/evaluasi pembelajaran, ketidaksiapan ini disebabkan siswa tidak belajar secara baik dirumah, (2). siswa kurang yakin dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, (3). ingin mendapatkan nilai yang tinggi dalam tes/ujian sebagai pembuktian terhadap kemampuan dirinya, (4). khawatir dan malu mendapat nilai rendah bahkan tidak lulus, (5) menyenagkan dan membuat bangga orangtuanya dan sekolah, dan (6). sikap mental yang kurang sehat.

Sedangkan faktor eksternal penyebab perilaku menyontek antara lain: (1). melihat teman ikut-ikutan menyontek, (2). sangsi yang kurang tegas terhadap perilaku menyontek siswa, (3). lingkungan yang mendukung, (4). pengawasan yang longgar ketika ujian/tes berlangsung, (5). adanya tekanan dari orang tua dan guru untuk memperoleh nilai yang tinggi, dan (6). perkembangan teknologi dan komunikasi yang memudahkan siswa menyontek.

Menurut Jones (2009) perilaku menyontek dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah (1). manajemen waktu yang lemah; (2). Kurangnya persiapan ujian; (3). Tidak mampu mencari bantuan yang sesuai; (4). Tidak tertarik pada mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah (1). Pengaruh budaya integritas akademik; (2), ingin mencapai nilai yang bagus, (3), khawatir tidak lulus ujian; (4). Lingkungan kelas yang bebas; (5). Kebijakan sekolah mengenai kecurangan akademik; (6). Mengejar prestasi.

Menurut French (2006) mengungkapkan salah satu faktor lain yang menyebabkan terjadinya perilaku menyontek pada siswa yaitu: (a). siswa malas untuk belajar, (b). siswa merasa stress ketika harus belajar dan mengerjakan tugas atau ulangan sendiri, (c). siswa melihat perilaku menyontek bukan merupakan hal yang salah dan merupakan hal yang wajar, (d). siswa memiliki keyakinan bahwa perilakunya tiak akan diketahui oleh guru atau pengawas saat ujian atau tes berlangsung. Sedangkan menurut Anderman & Murdock (2007) salah satu faktor yang menyebabkan tingginya perilaku menyontek adalah siswa mengiginkan nilai yang tinggi atau ingin mendapatkan ranking dikelas, dan faktor lainnya yaitu siswa sangat takut dianggap bodoh.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh para guru dan siswa dari fenomena perilaku menyontek yang terjadi di kedua sekolah tersebut, dimana siswa di SMA Negeri 6 Gowa karena adanya faktor tekanan sosial dimana adanya tuntunan orang tua untuk memperoleh nilai yang tinggi, sistem pendidikan yang terlalu menekankan pada nilai dan kesulitan menjawab soal ujian membuat siswa menyontek walupun ketahuan dan di

tegur oleh teman lain saat ujian tetap berbuat curang. Sedangkan siswa di SMA Negeri 8 Gowa dimana yaitu sebagian siswa malas untuk belajar, tidak yakinnya akan kemampuannya sendiri dan keinginan memperoleh nilai yang tinggi saat menghaapi ujian atau tes disekolah sehingga melakukan tindakan perilkku menyontek yaitu salah satunya dengan cara mencontoh jawaban siswa lain.

Menurut Hartanto (2012) ada dua konsep utama yang dapat menyebabkan seseorang melakukan perbuatan menyontek, yaitu munculnya rasa khawatir tidak akan sukses dimasa mendatang dan rendahnya norma yang dianut di sekolah. Rasa khawatir tidak sukses dimasa mendatang mengakibatkan siswa mengalami tekanan dalam proses belajar serta pada saat melakukan ujian dan ditambah lagi dengan tekanan yang seringkali dilakukan oleh orang tua siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, fenomena perilaku menyontek siswa di sekolah tersebut bisa jadi karena siswa mengalami tekanan-tekanan sebagaimana yang dimaksudkan oleh Hartanto.

Hal ini diperkuat dengan hasil penitilian yang di lakukan oleh Hartanto (2012:37) yaitu faktor yang penyebab individu menyontek adalah (a). keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, (b). keinginan untuk menghindari kegagalan, (c). adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil, (d). kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah, (e). tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek disekolah. Lebih lanjut menurut French (2006) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyontek pada siswa yaitu (a) siswa malas untuk belajar, (b) siswa merasa stress harus belajar dan mengerjakan

tugas ulangan sendiri, (c) siswa melihat perilaku menyontek bukan hal yang salah dan merupakan hal yang wajar, (d) siswa memiliki keyakinan bahwa perilaku tidak akan diketahui oleh guru atau pengawas. Selain disebabkan oleh faktor tersebut, perilaku menyontek yang ada di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa juga dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian yang diduga turut mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa, antara motivasi belajar dan kurangnya kepercayaan diri pada siswa menyebabkan terjadinya perilaku menyontek.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat perbedaan Perilaku menyontek antara siswa SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa yaitu dilihat dari aspek mengelak dari peraturan ujian/tes dan mencontoh jawaban siswa lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan presentase perilaku menyontek siswa SMA Negeri 6 Gowa yang paling dominan adalah aspek mengelak dari peraturan ujian/tes dan siswa SMA Negeri 8 Gowa yang paling dominan adalah aspek mencontoh jawaban siswa lain dengan presentase siswa SMA Negeri 6 Gowa lebih banyak atau lebih besar yaitu 44,3% (102 orang) dari pada siswa SMA Negeri 8 Gowa yaitu sebesar 36,0% (90 orang). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku menyontek dari kedua sekolah tersebut.

Adapun faktor yang menyebabkan perilaku menyontek siswa adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari diri individu, tidak siap untuk mengikuti tes yaitu adanya rasa malas dalam diri siswa untuk belajar secara teratur, ketakutan terhadap kegagalan yaitu keinginan yang kuat untuk memperoleh nilai yang baik dalam ujian, dan kurangnya keyakinan diri untuk menghadapi tes yaitu keyakinan yang rendah pada kemampuan diri mereka sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu siswa tidak siap karena adanya tekanan sosial untuk meraih prestasi atau nilai yang baik yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan adanya kebijaksanaan akademis yaitu sistem pendidikan yang terlalu

menekankan nilai dan bukan pada proses belajar menjadi salah satu sebab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Siswa di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa lebih rajin belajar yang teratur agar siswa dapat percaya terhadap kemampuan diri sendiri ketika mengerjakan tugas, ulangan, maupun ujian sehingga siswa dapat menghindari perilaku menyontek.

b. Bagi pendidik (guru dan pihak sekolah)

Guru sebagai orang terdekat dengan siswa di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mereduksi perilaku menyontek siswa. Oleh karena itu adanya pendekatan atau bimbingan yang lebih dekat, bersifat personality dari seorang guru dalam mengembangkan penyelenggaraan salah satunya yaitu bimbingan konseling di sekolah untuk para siswa agar mampu mengembangkan potensi diri. Adapun tugas-tugas perkembangan yang dimaksud yaitu aspek fisik, emosi, intelektual sosial dan moral. dan lebih memperkuat aturan-aturan di kedua sekolah baik di SMA Negeri 6 Gowa dan SMA Negeri 8 Gowa sehingga aturan yang dibuat tidak dilanggar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti yang tertarik dengan tema yang serupa, sebaiknya mempertimbangkan dan meminimalisir pengaruh dari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek misalnya faktor

kecemasan dalam menghadapi kegagalan, kepercayaan diri. Di samping itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyusun isi skala yang lebih obyektif sehingga tidak menimbulkan bias dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abramovits, M. 2000. *Why Cheating is Wrong*. Current Health.
- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ajzen, I. 1991. *Attitude, Personality, and Behavior*. Buchingham: Open University Press.
- Alhadza, Abdullah. (2007). *Masalah Perilaku Menyontek (cheating) Di Dunia Pendidikan*. <http://depdiknas.go.id/jurnal/38>. [20 September 2013]
- Anderman, Erick dan Mudrock, T. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. New York. Academic Press.
- Aryani T. K., Hidayat T., & Nugroho, A. A. 2009. *Kecenderungan Menyontek Dalam Kaitannya Dengan Kepercayaan Diri dan Motivasi Diri pada pelajar SMK pelajar PGRI 1 PACITAN JAWA TIMUR, vol 1, no. 2*(ONLINE)jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id, diakses tanggal 29 agustus 2014.
- Ayuningtyas, Ika Novita. 2012. *Perbedaan Kecenderungan Menyontek Ditinjau dari Locus Of Control dan Orientasi Belajar*. Tesis. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Avianto, Candra Bernardus. 2008. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Perilaku Menyontek*. Skripsi, Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2000). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi 3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. (1977). *Self-efficacy. Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. Psychology Review.
- Cholila. 2011. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMP Satya Dharma Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Skripsi, Psikologi, Universitas Islam Negeri.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dody Hartanto. (2012). *Menyontek dan Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Dr. Riduan, M.B.A. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- French, Donald P. (2006). *Cheatin' Ain't the Cowboy Way*. *Journal of College Science Teaching*. Diakses dari

<http://academicintegrity.okstate.edu/doc.pdf>. Pada tanggal 11 maret 2016

- Fishbein, M., dan Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. California: Addison-Wesley Publishing.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic In Psychology and Education*. 3rd Ed.
- Halida, 2007. Litbang Media Group; Mayoritas Siswa-Mahasiswa Menyontek
- Haryono, W., Hardjanta, G., dan Eriyani, P. 2001. *Perilaku Menyontek Ditinjau dari Persepsi terhadap Intensitas Kompetisi dalam Kelas dan Kebutuhan Berprestasi*. Psikodimensia. Kajian Ilmiah Psikologi, 2 (1).
- Ikhsan Fuad. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. PtRineka Cipta. Jakarta.
- Indarto, Y., dan Masrun. 2004. *Hubungan Antara Orientasi Penguasaan dan Orientasi Performansi dengan Intensi Menyontek*. Sosiosains, 17, 3, Juli, 411-421.
- Jones, Lars R. 2011. *Academic Integrity & Academic Dishonesty : A Handbook About Cheating & Plagiarism*. Melbourne, Florida : Florida Institute of Technology.
- Klausmeier, H.J. 1985. *Educational Psychology*. New York: Harper and Row Publisher. Fifth Edition.
- Lipson, C. 2004. *Doing honest work in college: how to prepare citations, avoid plagiarism, and advance academic success*. Chicagi, IL: University of Chicago Press.
- Maradina, Clara. 2008. *Hubungan antara self-efficacy dalam menghadapi ujian dengan kecenderungan menyontek pada mahasiswa akhir*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Midgley. 2000. *Manual of Pattern of Adaptive Learning Scales*. Michigan: University of Michigan
- Mujahidah. 2009. *Perilaku Menyontek Laki-Laki dan Perempuan. Studi Meta Analisis*. Jurnal Psikologi. Vol. 2 (2)
- Murdock, T. B., Hale, N. M., Weber, M.J. 2001. *Predictors of Cheating among Early Adolescents: Academic and Social Motivations*. The Journal of Educational Psychology, Vol. 26, p. 96-115
- Oktaviani, Neneng. 2016. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kubu Rohil*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Poedjinoegroho, B. (2005, 7 Januari). *Biasa Mencontek Melahirkan Koruptor*. Kompas, hal 49.

- Poniati, Hanik. 2015. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMK Katolik Santo Yusuf Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling, 2015.
- Santrock, J.W., 2003. *Perkembangan Remaja*. (Edisi 6). Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Y.E., dan Wulan, R.1994. *Hubungan Antara Kecenderungan Pusat Kendali dengan Perilaku Menyontek*.Jurnal Psikologi, XXI, 2, Desember, 1-7.
- Sujana, Y.E., 1993. *Hubungan Antara Kecenderungan Pusat Kendali dengan Intensi Menyontek*. Skripsi. UGM.
- Sujarweni, Wiranta. W. 2014. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi.(2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Supriyadi.2013. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.UNG Press Gorontalo.
- Thornberg, H. D. 1982. *Devolopmen In Adolescences*. Chalivornia: Whatshword.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Usmedi.2013. *Penerapan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan Kompetensi Fisika Siswa SMK Negeri 1 Padang*.ProsidingSemirata. Lampung: Universitas Lampung.
- Warsiti, Ariyana. 2013. *Self-Efficacy Intensi Perilaku Mneyontek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pakem*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

SKALA PERILAKU

MENYONTEK

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk

Selamat mengerjakan .

- Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum adik-adik memilih jawaban.
- Berikut ini terdapat pernyataan. Anda diharapkan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi diri anda dengan memberikan tanda (**✓**) pada setiap pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut, tidak bernilai benar dan salah. Pilihan jawaban yang tersedia sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

- Jika telah selesai, periksalah kembali jangan sampai ada pernyataan yang terlewat atau tidak terisi.

SELAMAT MENGERJAKAN
DAN
TERIMAKASIH

NO	SKALA PERILAKU MENYONTEK	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Melihat catatan ketika guru tiba-tiba keluar ruangan kelas saat ujian.				
2	Melihat jawaban teman apabila teman mengizinkan.				
3	Tidak menggunakan contekan yang sudah disusun meski ada kesempatan menggunakannya.				
4	Percaya jawaban sendiri dari pada jawaban yang akan diberikan teman.				
5	Mematuhi aturan-aturan dalam ujian.				
6	Saya melihat buku catatan untuk menjawab soal ulangan.				
7	Meminta bantuan teman soal ada soal yang sulit.				
8	Menyimpan contekan buku dan catatan kecil dalam tas.				
9	Menolak jika ada teman yang menawarkan jawaban miliknya.				
10	Memberikan jawaban pada teman sebangku karena terlihat sulit menjawab soal.				
11	Membuat contekan karena guru dikenal tidak ketat mengawasi.				
12	Segera melihat jawaban teman yang tidak sengaja dibuka.				
13	Menjawab soal dengan kemampuan sendiri dari pada mencontek.				
14	Lebih baik membiarkan ada jawaban yang kosong dari pada menyontek.				
15	Saya tidak berusaha menutupi jawaban saat mengetahui ada teman melihat jawaban saya.				
16	Tidak mengumpulkan lembar jawaban saat waktunya habis karena ingin mencontek jawaban teman dulu.				
17	Tidak akan menggunakan kalkulator meskipun itu sembunyi-sembunyi.				
18	Menulis contek di kertas/meja karena teman-teman juga melakukannya.				
19	Memilih tempat duduk di dekat teman yang pintar agar dapat menyontek.				
20	Memilih hasil yang tidak memuaskan dari pada hasil yang memuaskan dari menyontek.				
21	Bertukar jawaban pada teman saat ujian.				
22	Segera keluar ruangan ujian setelah berhasil menjawab semua soal dari pada dicontek teman.				

23	Tidak akan bekerja sama dengan teman meskipun tidak akan ketahuan oleh guru.				
24	Menggunakan waktu untuk membuat contekan dari pada waktu untuk belajar.				
25	Mencari bocoran soal ke kelas lain.				
26	Tidak menggunakan kalkulator dalam ujian.				
27	Membiarkan lembar jawaban terbuka saat keluar ruangan saat ujian.				
28	Menggeser kursi agar lebih dekat dengan teman sebelum ulangan dimulai.				
29	Segera memasukkan buku dan catatan kedalam tas saat ulangan akan dimulai.				





LAMPIRAN 2

UNIVERSITAS

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

SKALA PERILAKU

MENYONTEK

Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek
SMA Negeri 6 Gowa

(Hasil Uji t)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	230	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		230	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	84.29	63.935	.446	.770
Pertanyaan 2	85.03	64.707	.375	.774
Pertanyaan 3	84.35	67.066	.124	.789
Pertanyaan 4	83.71	68.015	.214	.781
Pertanyaan 5	83.66	67.649	.246	.780
Pertanyaan 6	84.20	64.728	.409	.773
Pertanyaan 7	85.27	66.112	.320	.777
Pertanyaan 8	84.47	65.691	.228	.782
Pertanyaan 9	85.01	72.087	-.186	.802

Pertanyaan 10	84.96	65.942	.317	.777
Pertanyaan 11	84.23	64.032	.453	.770
Pertanyaan 12	84.43	65.373	.390	.774
Pertanyaan 13	83.71	66.321	.325	.777
Pertanyaan 14	84.16	67.498	.158	.785
Pertanyaan 15	84.66	67.004	.217	.781
Pertanyaan 16	84.12	64.867	.428	.772
Pertanyaan 17	84.39	66.388	.209	.783
Pertanyaan 18	84.22	64.922	.383	.774
Pertanyaan 19	84.58	63.965	.454	.770
Pertanyaan 20	84.27	64.785	.339	.776
Pertanyaan 21	84.40	65.194	.344	.775
Pertanyaan 22	83.96	66.536	.259	.780
Pertanyaan 23	84.33	65.190	.356	.775
Pertanyaan 24	84.04	63.448	.507	.768
Pertanyaan 25	84.28	64.857	.370	.774
Pertanyaan 26	84.33	67.368	.129	.787
Pertanyaan 27	84.22	66.881	.294	.778
Pertanyaan 28	84.38	64.926	.424	.772
Pertanyaan 29	83.83	65.760	.281	.779

Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek

SMA Negeri 8 Gowa

(Hasil Uji t)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	250	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	250	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	80.04	130.384	.474	.886
Pertanyaan 2	80.80	130.785	.480	.886
Pertanyaan 3	80.23	132.080	.329	.889
Pertanyaan 4	79.47	133.294	.374	.888
Pertanyaan 5	79.53	132.178	.453	.886
Pertanyaan 6	80.06	129.607	.569	.884
Pertanyaan 7	81.00	132.173	.424	.887
Pertanyaan 8	80.06	131.816	.388	.887
Pertanyaan 9	80.55	144.136	-.261	.900
Pertanyaan 10	80.74	134.370	.309	.889

Pertanyaan 11	80.19	127.639	.626	.882
Pertanyaan 12	80.22	127.749	.608	.883
Pertanyaan 13	79.64	129.380	.565	.884
Pertanyaan 14	80.15	127.808	.558	.884
Pertanyaan 15	80.54	133.349	.313	.889
Pertanyaan 16	79.91	129.912	.488	.885
Pertanyaan 17	80.29	132.513	.292	.890
Pertanyaan 18	80.10	128.396	.622	.883
Pertanyaan 19	80.38	126.133	.626	.882
Pertanyaan 20	80.04	130.970	.403	.887
Pertanyaan 21	80.27	127.805	.558	.884
Pertanyaan 22	79.88	133.300	.315	.889
Pertanyaan 23	80.35	129.627	.506	.885
Pertanyaan 24	79.90	128.200	.555	.884
Pertanyaan 25	79.97	128.874	.512	.885
Pertanyaan 26	80.20	128.745	.460	.886
Pertanyaan 27	79.86	135.425	.238	.890
Pertanyaan 28	80.25	128.374	.545	.884
Pertanyaan 29	79.81	130.121	.448	.886

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA PENELITIAN



Skala Perilaku Menyontek SMA 6																													HASIL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.24	
3	2	4	4	4	2	1	4	2	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3.10	
3	2	1	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3.24	
3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3.41	
3	2	1	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2.93	
3	2	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3.24	
3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3.07	
3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3.07	
4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3.24
3	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3.41	
3	3	1	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	1	2.97	
3	2	2	4	4	4	1	4	3	2	3	1	4	3	2	1	4	4	2	3	3	3	4	3	4	1	2	3	4	2.86	
3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3.31	
3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3.03	
3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2.90	
3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3.00	
4	3	4	4	5	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3.10	
4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3.10	
3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3.00	
4	3	4	3	4	3	2	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	4	3	3	2.86	
4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	1	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3.21	
4	1	3	4	3	2	1	4	2	1	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3.07	
3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3.00	

4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3.14	
2	2	4	4	4	3	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	2.97	
4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3.48	
4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3.45	
2	2	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2.79	
3	3	4	3	2	3	2	4	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	1	1	3	3	2	3	2.90	
3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2.83	
3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	1	2.86	
3	1	3	4	4	3	1	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2.76	
3	1	2	3	3	3	1	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.66	
2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	4	2.59
3	1	4	4	3	3	1	4	1	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2.86	
4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3.38	
3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3.17
3	3	1	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3.17
4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3.59
4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3.55	
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3.03	
4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2.93	
1	1	2	4	4	1	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2.83	
3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	2	1	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3.10	
4	2	2	4	4	3	2	1	2	2	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2.97	
3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	1	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2.86	
3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	1	1	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	3	2.76	
4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	1	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3.03	

4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3.17	
4	1	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3.21	
3	2	4	4	4	4	3	3	2	1	3	2	4	2	2	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3.10	
3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3.17	
2	1	4	4	4	2	1	1	3	1	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3.03
2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2.90
2	1	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3.21	
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3.31
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	4	2	2	1	2.24	
4	2	3	4	3	1	2	3	2	4	3	3	4	4	1	4	1	4	2	2	1	4	4	3	1	4	2	1	4	2.76	
3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3.10
3	2	1	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3.07
1	1	2	4	4	1	2	1	1	1	1	2	4	4	2	1	2	1	2	3	1	4	3	1	1	2	1	1	4	2.00	
3	2	3	4	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3.17
3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3.24	
2	2	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	1	3	3	3	2	3	4	4	4	3.17	
2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3.28	
2	3	4	4	4	3	3	1	2	2	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2.97
2	2	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3.21	
4	2	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3.31	
1	2	4	4	4	1	1	4	4	1	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3.14
3	2	4	3	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3.17	
4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3.38	
4	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3.14	
3	3	1	4	4	4	2	1	1	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2.97	

4	3	1	4	4	3	2	4	1	2	3	4	4	3	1	2	3	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2.97
4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.79
3	4	1	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	1	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3.00
4	3	1	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3.34
3	3	1	4	3	1	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2.66
3	3	4	4	4	3	2	1	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3.10
3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3.21
3	3	1	4	4	4	2	1	1	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3.14
4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3.45
3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3.55
4	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2.86
4	3	1	4	4	4	2	4	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	1	2.79
3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2.79
3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2.76
2	1	4	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3.07
4	2	1	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3.17
4	3	4	2	3	4	2	1	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3.28
4	2	1	3	4	3	2	4	2	1	3	4	4	2	2	4	2	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3.03
3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2.59
3	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	1	3	1	4	2	3	2	4	4	2	4	2.83
3	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	4	1	2	1	4	1	4	1	3	4	2	4	2.69
4	4	1	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3.41
3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	1	3	3	3.03
3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	1	3	3	2.90
3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	1	3	3	3.03

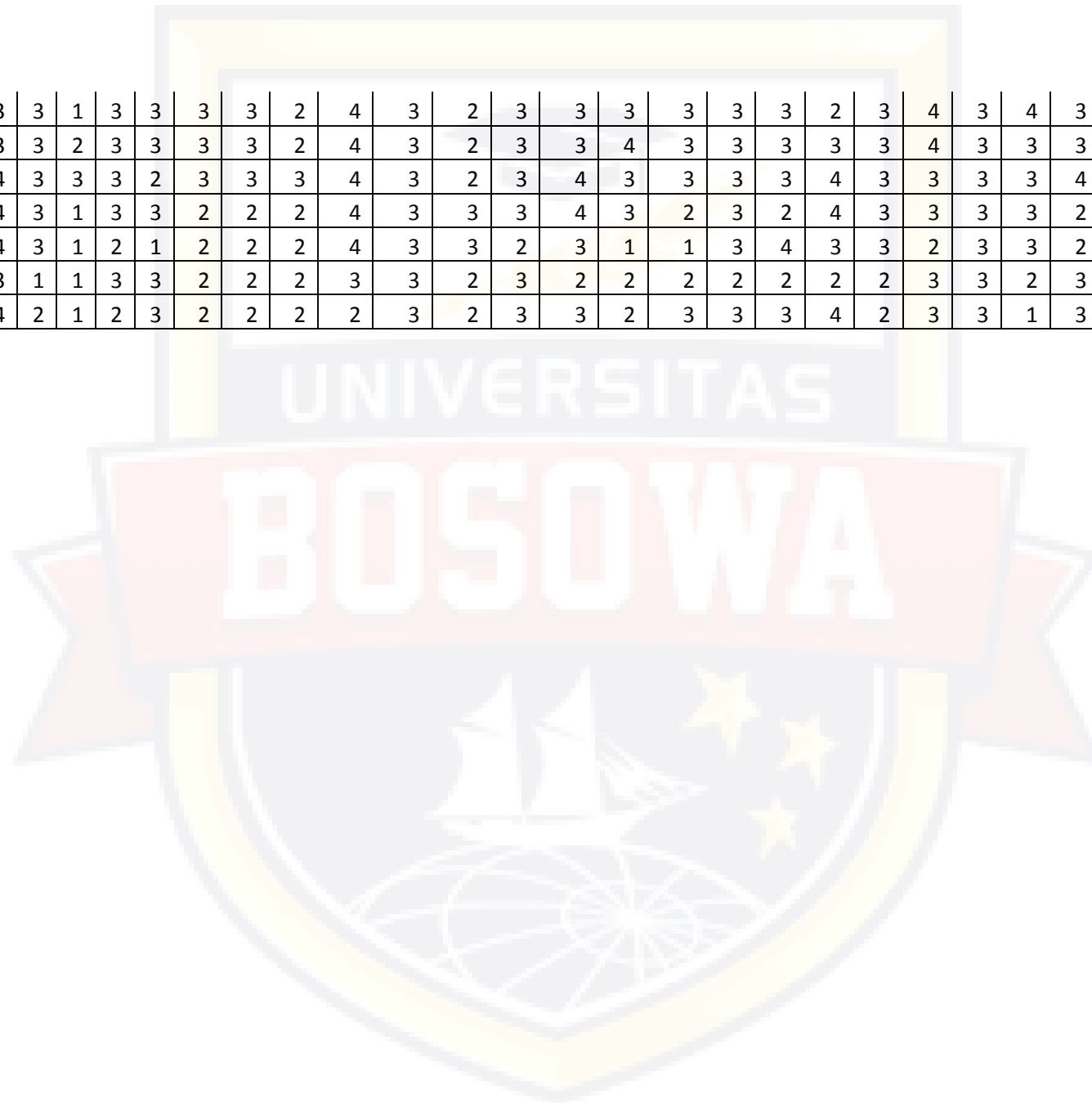
3	3	2	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3.52	
4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3.41	
4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3.45	
4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3.48	
1	1	2	2	4	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3	4	2.38	
3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3.00	
4	2	2	2	4	4	1	2	3	2	2	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2.90	
3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	2.69
1	1	2	3	4	3	1	3	1	1	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2.76	
3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2.97	
3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	2	4	3.14	
4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3.48	
3	1	3	4	4	3	2	3	1	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3.10	
3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3.41	
4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3.48	
3	2	2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	1	4	2	3	3	2	3	3	4	2.93	
3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3.00	
3	1	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3.10	
3	4	4	4	4	3	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3.41	
4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3.48	
4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3.48	
4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3.10	
3	4	4	4	4	2	4	1	3	3	4	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3.45	
3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3.00
1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3.14	

4	2	3	4	3	3	2	1	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3.07
4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3.45
2	2	3	4	4	3	2	1	2	2	3	3	4	4	2	3	1	3	3	1	3	4	3	3	3	1	2	3	4	2.69
4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3.21
3	2	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3.48
4	3	4	4	4	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3.38
4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3.24
4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3.24
3	2	3	3	4	3	1	2	4	2	2	2	3	3	1	4	4	3	1	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	2.86
3	2	4	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3.10
3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3.14
3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3.17
4	1	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	1	4	3	4	2.79
4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3.41
3	2	4	3	4	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3.14
3	1	3	4	3	4	1	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3.03
4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3.10
3	1	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3.14
3	1	3	3	3	4	1	3	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	1	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	2.79
3	1	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2.93
2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2.66
3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2.86
3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3.00
3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.86
3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3.03

3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2.93		
3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.79		
3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	2.93	
2	2	1	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2.66	
3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2.97	
3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2.79	
3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	3	2	1	3	2	4	3.07	
3	2	2	4	4	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	4	2	4	3	1	2	3	4	2.83	
4	3	1	4	4	3	3	1	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.28	
3	2	4	3	3	3	2	1	3	2	4	1	4	3	2	4	4	3	2	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2.76	
2	1	2	3	1	3	2	1	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	1	1	4	4	2	4	4	2	2.72	
3	3	1	4	3	3	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2.55	
2	1	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	4	2.45	
2	1	4	4	4	2	1	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	2	1	4	1	1	4	2	2	4	3	2	4	2.66	
3	3	4	4	3	3	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3.03	
4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3.55	
1	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3.00	
4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3.52	
2	1	3	4	4	1	1	1	2	1	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2.66	
4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3.17	
4	3	3	4	4	3	2	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.03
3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3.07
4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	1	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2.97
3	4	3	4	4	3	1	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	2.86	
3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3.10	

3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3.00	
2	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3.10	
3	2	1	4	3	4	2	1	3	2	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3.07	
3	3	2	4	4	3	2	2	2	1	3	4	4	4	2	3	1	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3.00	
2	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	4	2.83	
1	1	2	3	3	4	2	4	4	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	1	4	3	1	3	3	2	2	3	2.41	
3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3.07	
4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3.14	
3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	4	1	2	4	3	2	4	3	1	1	2	4	4	1	2	4	4	1	2	2.69	
3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2	4	3	1	1	2	4	4	1	2	4	4	1	2	2.59	
3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	1	1	2	4	4	1	2	4	4	1	2	2.86	
3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	4	1	1	4	3	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	3	4	1	3	2.31	
2	2	2	4	4	2	4	2	1	1	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3.07	
3	1	4	4	3	4	2	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3.00	
3	2	4	4	3	3	3	2	1	1	2	3	3	4	2	3	3	1	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2.79	
3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	4	4	2	3	4	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	2.69	
3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3.17	
3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3.17	
3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3.28	
3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3.14	
3	2	4	4	4	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3.03	
1	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2.62	
4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3.24	
3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2.79	
3	2	1	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2.86

3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2.93	
3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3.00	
3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3.17	
1	2	4	4	4	3	1	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2.83	
4	2	3	4	4	3	1	2	1	2	2	2	4	3	3	2	3	1	1	3	4	3	3	2	3	3	2	1	4	2.59	
1	2	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2.31
3	2	1	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	2.52	



kala Perilaku Menyontek SMA NEGERI 8 GOWA																													HASIL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
4	2	3	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3.28	
3	1	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	3	1	1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2.41	
3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.86	
2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	2.45	
4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3.14	
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2.66	
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2.62	
2	2	4	4	4	3	1	3	3	2	3	3	4	4	2	4	1	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2.93
2	2	2	4	3	3	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	2	3	4	1	2	4	3	3	2	2.48	
3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.00	
3	2	2	4	4	1	1	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	2.79	
3	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3.10	
3	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2.14	
3	2	3	3	4	2	2	2	1	1	2	2	4	4	1	4	4	3	1	4	2	3	2	2	4	4	3	2	4	2.69	
2	1	2	3	3	2	1	4	2	1	1	2	3	2	3	4	1	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2.34	
4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2.97	
2	1	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3.14	
2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2.03	
3	2	3	4	4	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2.66	
4	4	3	4	4	2	2	1	3	1	1	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3.10	
2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2.24
4	1	3	4	4	2	1	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2.62	
2	2	3	4	4	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2.72	

3	1	2	2	3	3	1	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2.55	
3	2	2	4	3	3	1	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3.00	
3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2.69	
4	3	4	3	4	4	2	4	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3.52	
3	1	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	2.79	
2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2.52	
4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.59	
2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2.66
3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2.62	
4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.76	
3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2.69
3	2	2	4	3	2	1	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	4	2	3	3	2	4	1	2	2	4	2.48	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2.14
3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3.10	
4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3.31	
4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3.24	
4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3.34	
4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2.76	
4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3.55	
3	2	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3.14	
3	3	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3.34
4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.86
3	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2.10	
3	2	1	4	1	3	2	4	2	1	2	2	1	1	3	2	3	3	2	4	2	3	1	2	1	1	3	2	4	2.24	
3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3.17	

3	2	2	4	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2.10	
3	2	3	3	4	3	2	4	3	1	2	3	4	2	2	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2.79	
2	2	2	4	3	3	1	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	1	3	3	1	1	4	3	2	4	2.59	
2	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	1	3	2.31	
3	1	4	4	4	3	2	4	2	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3.31
2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	2.52	
2	1	2	4	4	2	1	2	3	2	1	1	3	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	1	1	2	3	1	2	2.00	
2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	3	3	4	2	1	3	2	3	2	2	2.28	
2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2.62	
4	2	1	4	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.93
4	1	3	4	4	4	1	3	2	2	4	4	1	2	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.79	
3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2.86	
2	2	3	1	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	4	4	2	1	3	1	4	2	4	4	4	1	1	4	2.52	
2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	1	3	3	1	3	1	3	2	3	4	4	2	1	4	2	4	4	1	2.66	
3	2	3	3	4	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	1	3	3	4	2	1	4	4	3	3	1	2.66	
3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	2	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	3.03
3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2.97	
4	2	4	4	4	4	1	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.55
4	1	1	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3.31
3	3	2	4	4	4	4	1	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3.24	
4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.45
4	2	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.45
4	1	2	4	3	3	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	3	2	4	4	2	4	2	4	2.55	
4	1	2	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2.59
4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3.62	

4	4	1	4	4	4	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	2	4	3.07	
4	4	4	4	3	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3.31	
3	3	4	4	4	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1.79	
3	3	4	4	3	2	1	3	2	2	2	2	4	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2.72	
3	3	1	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3.31	
3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	4	2.93	
3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	2.86	
3	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	1	4	4	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	3	1	3	3	2	2.72	
3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3.24	
3	2	4	3	4	2	2	3	1	2	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	3	2.69	
3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	1	2	4	4	3	2	2	3	2	1	4	2.69	
3	3	1	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3.07	
4	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	1	2	4	1	4	3	1	4	4	3	4	4	3	2.69	
4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3.31	
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2.66	
3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	2	1	3	3	1	4	2	4	3	1	4	2	4	1	3	2.66	
3	2	3	4	4	3	2	1	2	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3.07	
3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2.45	
4	2	1	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.38	
3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3.00	
2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	4	2	1	2	4	4	1	3	2	3	2	1	2	1	3	1	1	2.07	
2	1	1	4	4	3	1	3	3	2	3	1	4	3	2	3	1	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	2	1	2.62	
4	3	4	3	3	3	2	4	1	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	2.90	
4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	1	4	3	4	4	1	4	2	4	3.00	
3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3.17

1	2	2	1	4	2	1	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	2	2	2	1	2	1	1	4	3	3	2	2	2.31	
3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.90	
4	4	1	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3.41	
3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	4	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	4	2	2	4	2	4	2.62	
1	1	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2.55
4	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3.14
1	2	2	3	3	1	1	2	3	2	1	4	3	1	3	4	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	4	1	4	2.14	
3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	4	3.03	
2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	1	2.69
3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3.03
3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2.90
3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2.48
2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3.34
4	1	3	4	4	2	1	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	3	2.45	
4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3.59
3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2.86	
3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3.10
3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.93
2	2	3	4	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	3	4	1	2	2	3	3	4	2	2	3	2.59	
3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3.52	
4	2	1	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	3	2	4	1	3	1	1	2	3	4	4	4	1	4	1	4	2.79	
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2.41
3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2.83	
2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	3.07	
3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2.59

1	1	4	4	4	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2.59	
3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	4	4	3	2.48	
2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2.55	
3	2	4	4	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	2	2	1	4	3	3	3	2	4	2.86	
2	1	2	4	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2.52	
1	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2.55	
3	2	3	4	3	3	1	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.86	
3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2.86	
2	2	2	4	3	1	1	4	4	2	2	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	2.79	
3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	4	4	4	3	2	4	1	3	1	1	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2.90	
3	2	1	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	1	4	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	2.93	
3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3.10	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2.93	
3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2.93	
4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	1	2	3	4	1	4	1	2	3	3	1	1	3	3	2	4	2	3	3	2.72	
2	1	3	4	4	2	2	4	3	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	1	2.90	
3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2.97	
3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3.45	
3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3.00
3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2.90	
4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3.59
2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2.24	
3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3.10	
2	1	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2.48	
3	2	1	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	1	4	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	2.93	

4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2.97	
4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2.93	
4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3.14	
4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3.24	
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	3	2.97
3	4	4	4	2	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	3	2.90	
3	3	2	4	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3.14	
3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2.76	
2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2.48	
3	2	1	2	4	4	1	4	2	2	2	4	4	4	3	4	1	3	2	1	1	1	1	1	3	4	4	1	4	2.52	
1	2	2	4	4	3	1	1	3	2	3	4	2	1	4	3	3	3	1	2	2	4	3	4	1	3	3	2	2	2.52	
4	2	3	4	4	4	1	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2.86	
3	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3.10	
3	2	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2.97	
1	3	3	1	4	3	2	2	4	2	3	2	4	2	1	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	4	2	2	2.62	
2	3	4	3	2	4	4	3	2	3	1	2	1	3	2	1	3	3	1	1	2	4	2	4	1	1	3	3	1	2.38	
2	2	3	3	3	3	1	2	3	4	2	2	4	3	2	3	1	2	3	4	4	3	1	2	4	1	4	4	1	2.62	
4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3.10	
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3.34	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3.21	
3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2.86	
2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3.03	
3	2	2	4	4	3	1	3	2	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	2	2.97	
3	2	2	4	4	4	1	4	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	1	3	3	4	2.97	
2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	1	1	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2.79	

2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3.17
3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2.76





LAMPIRAN 4

UNIVERSITAS

BOGOWA

DESKRIPSI DATA



PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Statistics

		SMAN6	SMAN8
N	Valid	230	250
	Missing	20	0
Mean		3.0115	2.8627
Std. Deviation		.28836	.40793
Minimum		2.00	1.79
Maximum		3.79	3.90

SMAN6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	.4	.4	.4
2.24	1	.4	.4	.9
2.31	4	1.6	1.7	2.6
2.38	1	.4	.4	3.0
2.41	1	.4	.4	3.5
2.45	2	.8	.9	4.3
2.52	1	.4	.4	4.8
2.55	1	.4	.4	5.2
2.59	5	2.0	2.2	7.4
2.62	3	1.2	1.3	8.7
2.66	7	2.8	3.0	11.7
2.69	8	3.2	3.5	15.2
2.72	1	.4	.4	15.7
2.76	8	3.2	3.5	19.1
2.79	11	4.4	4.8	23.9

2.83	6	2.4	2.6	26.5
2.86	12	4.8	5.2	31.7
2.9	5	2.0	2.2	33.9
2.93	8	3.2	3.5	37.4
2.97	9	3.6	3.9	41.3
3	16	6.4	7.0	48.3
3.03	13	5.2	5.7	53.9
3.07	13	5.2	5.7	59.6
3.1	15	6.0	6.5	66.1
3.14	11	4.4	4.8	70.9
3.17	13	5.2	5.7	76.5
3.21	6	2.4	2.6	79.1
3.24	8	3.2	3.5	82.6
3.28	5	2.0	2.2	84.8
3.31	4	1.6	1.7	86.5
3.34	1	.4	.4	87.0
3.38	3	1.2	1.3	88.3
3.41	7	2.8	3.0	91.3
3.45	5	2.0	2.2	93.5
3.48	7	2.8	3.0	96.5
3.52	2	.8	.9	97.4
3.55	3	1.2	1.3	98.7
3.59	2	.8	.9	99.6
3.79	1	.4	.4	100.0
Total	230	92.0	100.0	
Missing System	20	8.0		
Total	250	100.0		

SMAN8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.79	1	.4	.4	.4
	2	2	.8	.8	1.2
	2.03	1	.4	.4	1.6
	2.07	2	.8	.8	2.4
	2.1	2	.8	.8	3.2
	2.14	4	1.6	1.6	4.8
	2.17	1	.4	.4	5.2
	2.24	4	1.6	1.6	6.8
	2.28	2	.8	.8	7.6
	2.31	5	2.0	2.0	9.6
	2.34	1	.4	.4	10.0
	2.38	4	1.6	1.6	11.6
	2.41	3	1.2	1.2	12.8
	2.45	5	2.0	2.0	14.8
	2.48	9	3.6	3.6	18.4
	2.52	6	2.4	2.4	20.8
	2.55	9	3.6	3.6	24.4
	2.59	9	3.6	3.6	28.0
	2.62	11	4.4	4.4	32.4
	2.66	8	3.2	3.2	35.6
	2.69	9	3.6	3.6	39.2
	2.72	6	2.4	2.4	41.6
	2.76	3	1.2	1.2	42.8
	2.79	8	3.2	3.2	46.0
	2.83	2	.8	.8	46.8
	2.86	11	4.4	4.4	51.2
	2.9	11	4.4	4.4	55.6

2.93	10	4.0	4.0	59.6
2.97	10	4.0	4.0	63.6
3	8	3.2	3.2	66.8
3.03	4	1.6	1.6	68.4
3.07	5	2.0	2.0	70.4
3.1	10	4.0	4.0	74.4
3.14	9	3.6	3.6	78.0
3.17	5	2.0	2.0	80.0
3.21	1	.4	.4	80.4
3.24	6	2.4	2.4	82.8
3.28	3	1.2	1.2	84.0
3.31	7	2.8	2.8	86.8
3.34	4	1.6	1.6	88.4
3.38	1	.4	.4	88.8
3.41	3	1.2	1.2	90.0
3.45	5	2.0	2.0	92.0
3.52	3	1.2	1.2	93.2
3.55	3	1.2	1.2	94.4
3.59	4	1.6	1.6	96.0
3.62	2	.8	.8	96.8
3.66	1	.4	.4	97.2
3.69	1	.4	.4	97.6
3.76	4	1.6	1.6	99.2
3.86	1	.4	.4	99.6
3.9	1	.4	.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	



LAMPIRAN 5

UNIVERSITAS

BOSOWA

UJI PRASYARATAN

PENELITIAN

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Menyontek SMAN 6
N		230
Normal Parameters ^a	Mean	3.0117
	Std. Deviation	.28882
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.054
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Menyontek SMAN 8
N		250
Normal Parameters ^a	Mean	2.8626
	Std. Deviation	.40776
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Homogenitas

Descriptives

Perilaku Menyontek	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					SMA Negeri 6 Gowa	230		
SMA Negeri 8 Gowa	250	2.8627	.40793	.02580	2.8119	2.9135	1.79	3.90
Total	480	2.9340	.36303	.01657	2.9014	2.9665	1.79	3.90

Test of Homogeneity of Variances

Perilaku Menyontek

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
29.029	1	478	.000

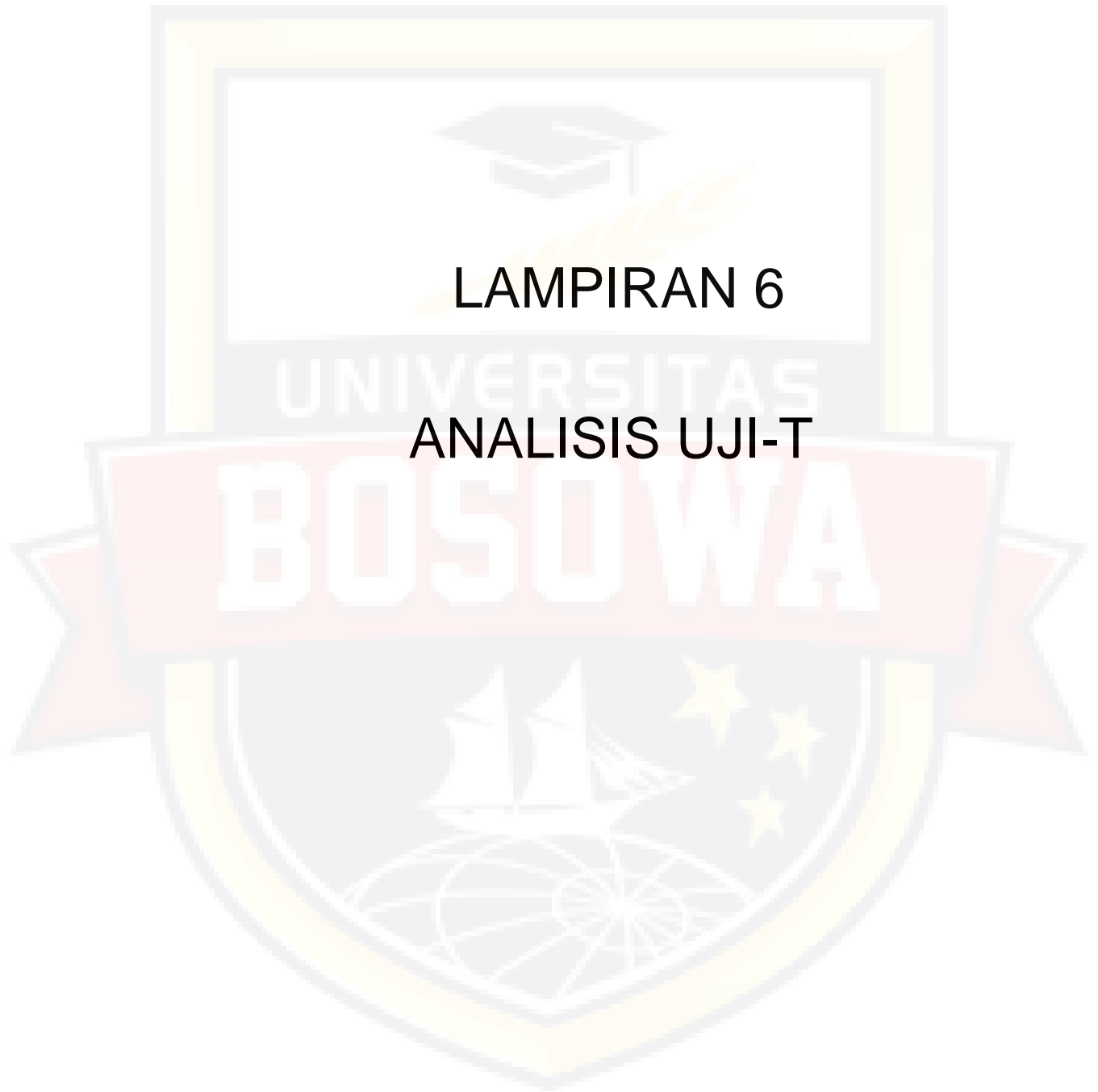
ANOVA

Perilaku Menyontek

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.652	1	2.652	20.964	.000
Within Groups	60.476	478	.127		
Total	63.128	479			

LAMPIRAN 6

ANALISIS UJI-T



Hasil Uji-t

Group Statistics

SMA		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku Menyontek	SMA Negeri 6 Gowa	230	3.0115	.28836	.01901
	SMA Negeri 8 Gowa	250	2.8627	.40793	.02580

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perilaku Menyontek	Equal variances assumed	29.029	.000	4.579	478	.000	.14880	.03250	.08494	.21266
	Equal variances not assumed			4.643	448.939	.000	.14880	.03205	.08581	.21178

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN

BOGOWA

PENELITIAN





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 836/S.01/PTSP/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Psikologi Univ. Bosowa Makassar Nomor : 015/PSI/Unibos/I/2018 tanggal 29 Januari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ZULFIKAR SAID
 Nomor Pokok : 4512091074
 Program Studi : Psikologi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERBEDAAN PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 6 GOWA DAN SMA NEGERI 8 GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 s/d 28 Februari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 29 Januari 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Psikologi Univ. Bosowa Makassar di Makassar,
 2. Pertinggal.

SIMAP PTSP 29-01-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmj.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 31 Januari 2018

Nomor : 070/ 35 /FAS.3/DISDIK
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMAN 6 DAN SMAN 8 GOWA
 di
 Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 836/S.01/PTSP/2018 Tanggal, 29 Januari 2018 Perihal Izin Penelitian oleh Mahasiswa Tersebut dibawah ini :

Nama : ZULFIKAR SAID
 Nomor Pokok : 4512091074
 Progran Studi : Psikologi
 Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Urip sumiharjo Km. 04, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di **SMAN 6 DAN SMAN 8 GOWA** dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

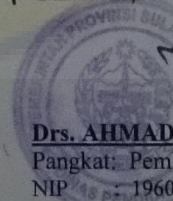
"PERBEDAAN PRILAKU MENYONTEK SISWA DI SMA NEGERI 6 DAN SMA NEGERI 8 GOWA"

Pelaksanaan : Tanggal 01 Februari s.d 28 Februari 2018

Pada Prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KEPALA BIDANG FASILITASI PAUD,
 DIKDAS, DIKMAS DAN DIKTI**



Ahmad Farumbian
**Drs. AHMAD FARUMBIAN, M.Pd.,
 Pangkat: Pembina Tk.I
 NIP. 19600829 198710 1 002**

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)
2. Pertingal